

**GAYA HIDUP MAHASISWA KOS-KOSAN DI JALAN SULTAN  
ALAUDDIN KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi ujian skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**DEWI SARTIKA NINGSI**

**Nim: 10538269613**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dewi Sartika Ningsi, NIM 10538269613** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 010 Tahun 1439 H/ 2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017.

19 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, -----  
05 Februari 2018 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Penguji :

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

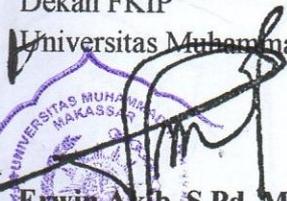
2. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd

3. Dr. Khaeruddin, M.Pd

4. Dr. Hj. Ruliaty, MIM

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
**Dr. H. Nursalam, M.Si.**  
NBM: 951 829

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Gaya Hidup Mahasiswa Kost-Kostan di Jalan Sultan Alauddin  
Kota Makassar.

Nama : Dewi Sartika Ningsi

Nim : 10538269613

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk  
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Februari 2018

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

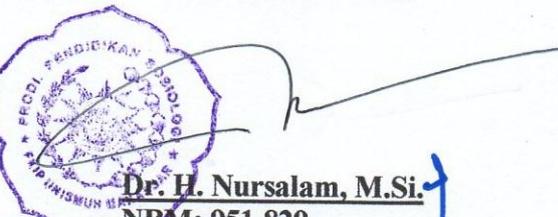
Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951 829

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Jadilah kamu manusia pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia , dan pada kematianmu semua orang menngis sedih , tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.( Mahatma Gandhi )

Jadilah seperti kerang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali . ingat hanya pada allah apapun dan di manapun kita berada kepada dialah tempat meminta dan memohon.

Kupersembahkan karya ini buat:

Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan otang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.

## KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Serta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayahnya disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, kepada Ibunda Nur Sida dan Ayahanda Muh Nasir yang selalu mencurahkan cinta dan kasih

sayangnya dalam mendidik dan mengirimkan do'a restu yang tulus dari tercapainya cita-cita.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: (1) Drs. Khaeruddin, M.Pd. (2). Sam'un Mukramin, S.Pd, M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akip, M.Pd. P.H.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si., sebagai ketua jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan bapak Muhammad Akhir, S.Pd, M.Pd. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Sahabat-sahabat perjuangan di jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan 2013 kelas C terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu. Serta Kakanda dan Ayunda yang senantiasa memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terimah kasih atas bantuannya.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, September 2017

Penulis,

## ABSTRAK

Dewi Sartika Ningsi. 2017. *Gaya Hidup Mahasiswa Kos-kosan Di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar*. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. Pembimbing Dr. Khaeruddin M.Pd dan Sam'un Mukramin, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gaya hidup mahasiswa kos-kosan di jalan sultan alauddin kota makassar. Penelitian ini dilakukan di Jalan Sultan Alauddin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu gaya hidup mahasiswa kost di Jalan Sultan Alauddin. Perilaku itu dilakukan mahasiswa kost saat sedang ada peluang untuk melakukannya. Peluang itu ada ketika mahasiswa tersebut memperoleh kesempatan karena memang lingkungan kost tidak peduli terhadap apa yang dilakukan mahasiswa kost tersebut. Ketika para mahasiswa berada di tempat kost mereka melakukan perilaku yang menyimpang, seperti meninggalkan sholat wajib, merokok, meminum minuman alkohol, mengkonsumsi narkoba, dan bahkan melakukan seks bebas. Mahasiswa tersebut melakukan perilaku-perilaku menyimpang bukan hanya di lingkungan kost saja, melainkan mereka sering pergi ke tempat-tempat yang menjadikannya mereka bebas dan menghilangkan kebosanan karena berada di lingkungan kampus saja. Mahasiswa tersebut pergi ke tempat yang tidak selayaknya mahasiswa berada ketika sudah mendapatkan kiriman uang dari orang tua. Setelah mendapatkan uang kiriman orang tua mahasiswa langsung melakukan perilaku yang menyimpang karena didukung dengan keuangan mereka yang baru saja ia dapatkan.

**Kata Kunci:** Pergaulan, Mahasiswa, Kost.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KARTU KONTROL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Gaya Hidup .....	8
2. Westernisasi.....	13
3. Hedonisme .....	14
4. Pragmatisme.....	17
5. Apatisme .....	20
6. Landasan Teori .....	21
B. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokus Penelitian .....	30

C. Informan Penelitian .....	30
D. Fokus Penelitian .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Analisis Data .....	36
I. Teknik Keabsahan Data.....	36

#### **BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum .....	39
B. Letak Geografis dan Bataw Wilayah Kecamatan Tamalate .....	41
C. Jumlah Penduduk.....	42
D. Pendidikan .....	42
E. Kesehatan.....	43
F. Agama.....	43
G. Ekonomi dan Mata Pencaharian .....	44
H. Kebiasaan dan Pola Hidup.....	44
I. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat.....	48

#### **BAB V PEMBAHASAN DAN PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan .....	58
1. Perilaku Mahasiswa Kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar .....	58

2. Dampak Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan di Jalan Sultan Alauddin

Kota Makassar .....53

C. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori ..... 71

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....73

B. Saran .....74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	27
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini merupakan zaman globalisasi, dimana saat ini setiap negara di dunia dapat dengan mudah berinteraksi dan saling mempengaruhi yang tidak lagi terlalu memperhatikan batasan-batasan dan budaya sendiri. Dengan semakin mudahnya setiap negara di dunia saling berinteraksi maka, tidak akan lepas dari munculnya pengaruh-pengaruh baru dari masing-masing negara yang saling berinteraksi. Pengaruh tersebut dapat berupa budaya, pola pikir dan paradigma masyarakat, perubahan polah tingkah laku dan banyak lagi.

Globalisasi sangatlah memberikan pengaruh besar kepada negara Indonesia, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan akibat globalisasi adalah dengan adanya globalisasi menyebabkan kemajuan negara Indonesia baik dalam bidang perekonomian, pendidikan maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mudahnya pengaksesan informasi tentang kondisi negara lain. Sedangkan pengaruh negatif adalah munculnya adopsi budaya dimana terkadang budaya Indonesia diakui tanpa izin sebagai milik negara lain dan munculnya sikap westernisasi.

Westernisasi salah satu pengaruh negatif untuk bangsa Indonesia di karenakan banyak anak muda Indonesia di zaman sekarang lebih mengikuti gaya hidup dunia barat seperti dugem, hidup boros dan lain-lain.

Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Kehidupan semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang

membedakan individu satu dengan yang lain dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai ekspresi diri.

Chaney (1996), berpendapat bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Pada perkembangannya, gaya hidup saat ini tidak lagi merupakan persoalan di kalangan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997), setiap orang dapat mudah meniru gaya hidup yang disukai. Misalnya saja, gaya hidup yang ditawarkan melalui iklan akan menjadi lebih beraneka ragam dan umumnya dapat dilihat oleh semua orang sehingga mudah ditiru oleh setiap orang.

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja, menurut Monks, dkk Nashori (1998), remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, penggunaan handphone (HP) dengan fasilitas layanan terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall dari pada berbelanja di pasar

tradisional atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya.

Gaya hidup hedonis merupakan wujud dari ekspresi dari perilaku eksperimental yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Perilaku eksperimental tersebut masih dipandang wajar apabila tidak memunculkan pola perilaku yang lebih dominan pada kesenangan hidup dari pada kegiatan belajar. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas Mahasiswa berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Hidup boros dan berkumpul di kafe, mall dan plaza. Ini merupakan bagian dari agenda hidup mereka.

Menurut Levan's & Linda Rianton (2012), gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Lebih lanjut menurut Susianto (Rianton, 2012) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktifitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut Susanto Martha (2008), menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, kafe, dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswi. Remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup

hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi . Sedangkan menurut Sujanto Masmuadi (2007), menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan dikalangan remaja. Hal ini karena remaja mulai mencari identitas diri melalui penggunaan simbol status seperti mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat.

Gaya hidup hedonis mempengaruhi gejala aspek perilaku konsumsi seseorang konsumen. Gaya hidup seseorang merupakan fungsi karakteristik atau sifat individu yang sudah dibentuk melalui interaksi lingkungan, orang yang semula Hemat menjadi pemboros setelah bergaul dengan orang-orang yang pemboros. Gaya hidup seseorang mempengaruhi perilaku pembelian, yang bisa menentukan banyak keputusan konsumsi perorangan, jadi gaya hidup bisa berubah karena pengaruh lingkungan.

Kepribadian individu berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Kepribadian tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan semimal lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus, maupun lingkungan dalam masyarakat. Kepribadian seseorang dapat juga disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menimbulkan dampak globalisasi informasi, mode serta menjamurnya berbagai macam perangkat media dan elektronik, seperti televisi, internet, sosial media, dan alat komunikasi yang mengakibatkan perubahan pola dan gaya hidup masyarakat. Pengaruh globalisasi berimbas kepada pemenuhan

kebutuhan gaya hidup anak zaman sekarang. Gaya hidup merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan oleh orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Perilaku gaya westernisasi yang tampak dikalangan mahasiswa saat ini tercermin pada sifat dan perilaku hedonisme, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk mandiri dan mencari konsep diri.

Sebagaimana yang pernah dilakukan dalam penelitian oleh Zulkha tahun 2015 sebagai berikut:

“Perilaku konsumtif akibat pengaruh hedonisme di kalangan mahasiswa, Zulkha (2015), perubahan sosial banyak banyak mengubah struktur tatanan masyarakat social dan segala sesuatu di dalamnya. globalisasi membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat salah satunya adalah westernisasi sebagai sebab munculnya hedonisme. Hedonism sendiri merupakan suatu gaya hidup bangsa barat yang hanya mengutamakan kesenangan terutama pada materi saja. Hedonism inilah yang akan menimbulkan sifat konsumtif dalam masyarakat yang salah satu korbanya adalah mahasiswa”.

Gaya hidup westernisasi menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku hedonisme melalui interaksi sosial antara individu satu dengan yang lainnya, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup. Budaya hedonisme ini tidak hanya dapat merusak generasi penerus bangsa, namun juga mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan dunia pendidikan

serta bagi kehidupan bangsa Indonesia. Melihat hal tersebut maka perlu ada antisipasi baik dari pemerintah maupun bagi mahasiswa.

Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata dikalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa mulai akan mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa.

Berangkat dari hal di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Gaya Hidup Studi Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku mahasiswa kos-kosan di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar ?
2. Bagaimana dampak perilaku mahasiswa kos-kosan di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa kos-kosan di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar .
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak perilaku mahasiswa kos-kosan di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberi pandangan kepada masyarakat khususnya kepada penulis mengenai gaya hidup mahasiswa kos.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai gaya hidup dan perilaku mahasiswa kos-kosan terhadap masyarakat, mahasiswa, dunia pendidikan dan aparat pemerintah terhadap generasi penerus bangsa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk citra di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan citra inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Fenomena ini pokok pangkalnya adalah stratifikasi sosial, sebuah struktur sosial yang terdiri lapisan-lapisan :

- a. dari lapisan teratas sampai lapisan terbawah.
- b. Dalam struktur masyarakat modern,
- c. status sosial haruslah diperjuangkan (*achieved*)
- d. dan bukannya karena diberi atau berdasarkan garis keturunan (*ascribed*).

Selayaknya status sosial merupakan penghargaan masyarakat atas prestasi yang dicapai oleh seseorang. Jika seseorang telah mencapai suatu prestasi tertentu, ia layak di tempatkan pada lapisan tertentu dalam masyarakatnya. Semua orang

diharapkan mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih prestasi, dan melahirkan kompetisi untuk meraihnya.

Gaya hidup menurut Kotler (2002), adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Menurut Assael (1984), gaya hidup adalah “*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*”.

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2001), adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor

utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

Ada beberapa macam gaya hidup yaitu :

a. Gaya hidup modern

Di jaman sekarang ini yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk dalam bidang teknologi. Banyak orang yang berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dalam hal pemahaman teknologi. Gaya hidup digital (*digital lifestyle*) adalah istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern yang sarat dengan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang kita lakukan, baik di masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum. Tentu tidak dapat dibantah lagi, bahwa teknologi informasi memang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dalam kehidupan.

b. Gaya hidup sehat

Adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif.

c. Gaya hidup hemat

Hidup hemat bukan proses mengurangi konsumsi, hidup hemat adalah mengurangi konsumsi saat ini guna dapat mengonsumsi lebih banyak di masa depan. Dengan mengonsumsi lebih banyak di masa depan maka kita tidak bisa dikatakan berhemat. Hidup sesuai kemampuan lebih tepat daripada hidup hemat. Hidup sesuai dengan kemampuan juga bukan hidup boros.

d. Gaya hidup bebas

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya.

Apalagi para remaja yang berada dalam kota Metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Salah satu contoh gaya hidup para remaja yang mengikuti mode orang barat dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah "berpakaian". Karena, sebagian remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Bahkan yang lebih menyedihkan, di stasiun-stasiun televisi banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode orang barat. Otomatis bukan hanya remaja Metropolitan saja yang mengikuti mode tersebut, tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman. Sebagian besar remaja Indonesia

belum dapat memfilter budaya tersebut dengan baik sehingga pengaruh negatiflah yang timbul dari dalam diri remaja itu sendiri.

Namun, sebagian remaja Indonesia kemudian meniru atau mengikuti mode orang barat tanpa memfilternya secara baik dan tepat. Dan mungkin itu akan berakibat buruk bagi generasi penerus kita nanti. Contoh berikutnya, gaya hidup sebagian remaja yang mengikuti budaya orang barat adalah mengkonsumsi minum-minuman keras, narkoba, dan barang haram sejenis lainnya. Mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang-barang tersebut, maka dia akan dinilai sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman atau tidak keren. Padahal jika kita teliti, minum-minuman keras dan narkoba dapat merusak kesehatan dan mental orang yang mengkonsumsinya. Minum-minuman keras dan narkoba adalah salah satu contoh dari sekian banyak contoh gaya hidup orang barat yang sangat berbahaya dan sangat berpengaruh bagi maju mundurnya suatu bangsa dan yang lebih anehnya, budaya tersebut telah diikuti oleh sebagian remaja Indonesia. Untuk itu, di zaman yang serba modern ini orang tua yang mempunyai anak remaja harus memantau pergaulan, teman-teman, dan gaya hidup yang mereka terapkan. Untuk para remaja harus berhati-hati dalam menerima budaya dari luar dan harus bisa memfilter budaya dari luar secara baik dan tepat.

## 2. Westernisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), westernisasi adalah pemujaan terhadap Barat yang berlebihan, juga dapat diartikan dengan kebarat-baratan atau pembaratan. Yang dimaksud barat adalah negara-negara Eropa Timur, Rusia, Amerika Utara, bahkan Australia dan Selandia Baru. Jika orientasi kebudayaan, politik, dan gaya hidup bangsa sudah berorientasi ke negara-negara barat tersebut maka itulah yang dimaksud dengan westernisasi.

Menurut Samuel.P.Huntington dalam bukunya yang berjudul "*The Clash Of Civilization*" Westernisasi adalah Proses yang mengikuti segala bentuk gaya hidup bangsa barat. Adapun pengertian lain, Westernisasi adalah suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan jiwa nasionalisme yang meniru atau melakukan aktivitas bersifat kebarat-baratan.

Westernisasi di Indonesia menurut kami merupakan suatu masalah yang perlu dicermati bersama karena menyebabkan perubahan terhadap masyarakat multikultural Indonesia yang semakin lupa akan nilai luhur, budaya, norma, adat istiadat yang sejujurnya merupakan warisan kepribadian bangsa Indonesia asli berasal dari nenek moyang kita terdahulu. Apabila warisan kepribadian bangsa tersebut dilestarikan maka sesungguhnya akan memberikan suatu nilai lebih bagi kehidupan bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara lain, karena setiap bangsa memiliki kepribadian bangsa yang berbeda-beda.

### 3. Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani (Hedone) yang berarti kesenangan. Anggapan awal paham ini adalah manusia selalu mengejar kesenangan hidupnya, baik jasmani ataupun rohani. Pencetus paham ini adalah Aristipos dan Epikuros. Mereka melihat bahwa manusia melakukan setiap aktivitas -pasti- untuk mencari kesenangan dalam hidupnya.

Dua filsuf ini menganut dua aliran yang berbeda. Aristipos lebih menekankan kesenangan badani atau jasad seperti makan, minum, dll. Epikuros lebih menekankan kepada kesenangan rohani seperti bebas dari rasa takut, bahagia, tenang batin, dll. Kedua filsuf ini setuju bahwa harus ada sifat pengendalian diri pada saat melaksanakan ide tersebut

#### a. Sejarah Hedonisme

Hedonisme muncul pada awal sejarah filsafat sekitar tahun 433 SM. Hedonisme ingin menjawab pertanyaan filsafat “apa yang menjadi hal terbaik bagi manusia?” Hal ini diawali dengan Sokrates yang menanyakan tentang apa yang sebenarnya menjadi tujuan akhir manusia. Lalu Aristippos dari Kyrene (433-355 SM) menjawab bahwa yang menjadi hal terbaik bagi manusia adalah kesenangan. Aristippos memaparkan bahwa manusia sejak masa kecilnya selalu mencari kesenangan dan bila tidak mencapainya, manusia itu akan mencari sesuatu yang lain lagi. Pandangan tentang ‘kesenangan’ (hedonisme) ini kemudian dilanjutkan seorang filsuf Yunani lain bernama Epikuros (341-270 SM). Menurutnya, tindakan manusia yang mencari kesenangan adalah kodrat alamiah. Meskipun demikian, hedonisme Epikurean lebih luas karena tidak hanya mencakup kesenangan badani

saja seperti Kaum Aristippos melainkan kesenangan rohani juga, seperti terbebasnya jiwa dari keresahan.

#### b) Karakteristik Hedonisme

Karakteristik hedonisme adalah kebendaan dengan ukuran fisik harta, atau apa saja yang tampak, yang dapat dinilai dengan uang. Jadi disini orang yang sudah senang karena harta bendanya yang banyak, sudah sama artinya dengan orang yang bahagia atau dengan kata lain : Bahagia sama dengan Kesenangan.

Di sini hedonisme dalam pelaksanaannya mempunyai karakteristik:

##### 1) Hedonisme Egoistis

Yaitu hedonisme yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud ialah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam.

Contohnya: makan-makanan yang enak-enak, jumlah dan jenisnya banyak, disediakan waktu yang cukup lama untuk menikmati semuanya, seperti pada perjamuan makan ala Romawi. Bila perut sudah penuh, maka disediakan sebuah alat untuk menggigit kerongkongan, dengan demikian isi perut dapat dimuntahkan keluar, kemudian dapat diisi kembali jenis makanan yang lain, sampai puas.

##### 2) Hedonisme Universal

Yaitu suatu aliran hedonisme yang mirip dengan utilitarianisme yang artinya kesenangan maksimal bagi semua, bagi banyak orang.

Contohnya: bila berdansa, haruslah berdansa bersama-sama, waktunya semalam suntuk, tidak boleh ada seorang pun yang absen, ataupun

kesenangan-kesenangan lainnya yang dapat dinikmati bersama oleh semua orang.

#### c) Hedonisme di Kalangan Mahasiswa

Generasi yang paling tidak aman terhadap sebutan hedonis adalah Remaja khususnya Mahasiswa. Paham ini mulai merasuki kehidupan Mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias terhadap adanya hal yang baru. Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mereka. Daya pikatnya sangat luar biasa, sehingga dalam waktu singkat munculah fenomena baru akibat paham ini. Fenomena yang muncul, ada kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan serbakecukupan tanpa harus bekerja keras. Titel “Mahasiswa yang gaul dan funky ” baru melekat bila mampu memenuhi standar tren saat ini. Yaitu minimal harus mempunyai handphone, lalu baju serta dandanan yang selalu mengikuti mode. Beruntung bagi mereka yang termasuk dalam golongan berduit, sehingga dapat memenuhi semua tuntutan kriteria tersebut. Akan tetapi bagi yang tidak mampu dan ingin cepat seperti itu, pasti jalan pintaslah yang akan diambil. Tidaklah mengherankan, jika saat ini muncul fenomena baru yang muncul di sekitar kehidupan kampus. Misalnya adanya “ayam kampus” ( suatu pelacuran terselubung yang dilakukan oknum mahasiswi ), karena profesi ini dianggap paling enak dan gampang menghasilkan uang untuk memenuhi syarat Mahasiswa gaul dan funky.

Contoh lain yang sederhana adalah misal ada Mahasiswa yang malas belajar tapi dia ingin memperoleh nilai yang baik dengan mencontek. Itu merupakan salah satu contoh kecil dari sikap Hedonisme.

#### 4. Pragmatisme

pragmatisme berasal dari bahasa Yunani yaitu “pragma” artinya yang dikerjakan, yang dilakukan, perbuatan, tindakan, sebutan bagi filsafat yang dikembangkan oleh William James di Amerika Serikat. Maksud dari perkataan itu adalah, makna segala sesuatu tergantung dari hubungannya dengan apa yang dapat dilakukan. Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis. Ini bersedia menerima segala sesuatu, asal saja hanya membawa akibat praktis. Pragmatisme adalah suatu sikap, metode dan filsafat yang memakai akibat-akibat praktis dari fikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran. William James mendefinisikan pragmatisme sebagai "sikap memandang jauh terhadap benda-benda pertama, prinsip-prinsip dan kategori-kategori yang dianggap sangat penting, serta melihat ke depan kepada benda-benda yang terakhir, buah akibat dan fakta-fakta.

Oleh sebab itu kebenaran sifatnya menjadi relatif tidak mutlak. Mungkin sesuatu konsep atau peraturan sama sekali tidak memberikan kegunaan bagi masyarakat tertentu, tetapi terbukti berguna bagi masyarakat yang lain. Maka konsep itu dinyatakan benar oleh masyarakat yang kedua.

Kita sering kali mendengar kata pragmatis diucapkan. Orang-orang menyebut kata ini biasanya menyebut hal-hal yang praktis. Jika orang berkata, Rencana ini kurang pragmatis, maka maksudnya ialah rancangan itu kurang praktis. Pengertian

seperti itu tidak begitu jauh dari pengertian pragmatisme yang sebenarnya, tetapi belum menggambarkan keseluruhan pengertian pragmatisme.

Pragmatisme adalah sebuah konsep yang mementingkan sisi praktis dibandingkan sisi manfaat, dengan kata lain pragmatisme lebih mementingkan hasil akhir daripada nilai nilai moral yang dianut masyarakat atau bisa dibilang bahwa pragmatisme menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Contoh: tawuran mahasiswa juga merupakan hidup yang pragmatisme karena mengutamakan kepraktisan dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan masalah. Dalam contoh ini pun sudah menyimpang jauh dari ideologi kita “Pancasila” yang terdapat pada sila ke 4 yang dimana kita harus mengutamakan budaya bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama.

Sekarang ini tidak bisa dipungkiri lagi bahawa di kalangan mahasiswa sudah terjangkit sifat pragmatisme. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku pragmatis itu mewabah dalam perilaku mahasiswa, di antaranya karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih mengarah kepada sifat dan kebiasaan malas yang susah diubah, telah mengakar pada pola perilaku individu, selain itu juga kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan belum muncul, yang ada hanyalah egoisme yang mengarah kepada keinginan praktis dengan semua pikiran yang serba instan dan cepat.

Adapun dari faktor faktor eksternalnya sendiri yang sangat berpengaruh adalah, pertama, budaya (kultur) akademik kampus yang lemah, statis, santai, dan tidak berorientasi pada percepatan wacana intelektual. Kedua, karena sumber informasi (referensi) yang didapat terbatas, sehingga mahasiswa tidak memenuhi

cara kalaupun halal untuk memenuhi beban akademiknya. Oleh karenanya, mahasiswa harus membagi pikirannya untuk memenuhi target akademik yang berorientasi nilai secara nominal saja, bukan substansial, tanggung jawab akademik hanya pada wilayah kognitif, tidak pada wilayah psikomotorik dan afektifnya, sehingga disini banyak sekali faktor yang menyebabkan mahasiswa menjadi bersifat pragmatis.

Beberapa faktor di atas juga dapat menjadi alasan mengapa mahasiswa lebih memilih cuti, ataupun aktif di luar kelas. Karena dirasa, kelas bukan tempat belajar yang menyenangkan, mahasiswa bosan dijejali berjuta teori, tanpa dibumbui sesuatu yang menarik agar ia mau dan mampu menerima mata kuliah dengan nyaman. Seperti banyak diperbanyak kuliah outdoor, praktek, diskusi, game dalam ruangan, dan pengajar menjadi mitra mahasiswa untuk memenuhi target kuliah.

Kreativitas mahasiswa dalam bidang tertentu lebih banyak muncul diluar ruang kelas, seperti aktivitasnya dalam organisasi; kelompok bermain dalam bidang tertentu seperti seni, olahraga, kepenulisan, dan lain-lain. Sedangkan kreativitas dalam bidang akademik masih dalam skala kecil, seperti kreatif dalam pembuatan makalah, penelitian dan kajian ilmiah, analisis kasus dalam materi, rangkuman materi, diskusi kelompok, dan sebagainya. Semua itu disebabkan karena mahasiswa lelah dengan beban akademik, ia hanya dikejar-kejar tanggungjawab. Yang ada dalam pikirannya hanyalah “tugas dan tugas”, tanpa adanya kesadaran mendasar yang tumbuh dalam diri pribadi mahasiswa.

## 5. Apatisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, apatis bisa diartikan sebagai suatu sikap acuh-tidak acuh, atau tidak peduli, atau masa bodoh. Apatis sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aphates*, yang secara harfiah berarti tanpa perasaan. Kata ini kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Inggris menjadi *apathy*.

Istilah *apatheia* pertama kali digunakan filsuf Aristoteles untuk menggambarkan suasana ketenangan atau pingsan. Kemudian, istilah ini dimasukkan ke sekolah filsafat yang didirikan oleh Zeno, yang disebut Stoicisme, untuk mengekspresikan suasana hati yang ideal dicapai manusia selama hidupnya. Cita-cita Stoicisme adalah mencapai *apatheia*, yaitu penerimaan dari peristiwa alam, sikap pasif terhadap rasa sakit dan kesenangan, penghapusan reaksi emosional, dan kurangnya gairah apa pun.

Sementara dalam ilmu kedokteran, menurut Littre dan Robin, apatis bisa diartikan sebagai individu yang memiliki ketumpulan moral. Seseorang disebut berperilaku seolah tidak sensitif terhadap rasa sakit dan kesenangan serta pengalaman sejenis malas bergerak.

Menurut Luis Rey, apatis merupakan kata yang mengacu pada istilah kejiwaan dengan definisi seorang individu yang ditandai dengan ketidaktertarikan, ketidakpedulian, atau ketidakpekaan terhadap peristiwa, kurangnya minat, atau keinginan. Tampak jelas bahwa apatis dalam kosakata medis juga berasal dari konsep kata *estoicista* filosofis.

Adapun dari sisi psikologis, apatis bisa disebut sebagai keadaan ketidakpedulian ketika seorang individu tidak menanggapi rangsangan kehidupan

emosional, sosial, atau fisik. Apatis depresi klinis dianggap tingkat yang lebih moderat dan didiagnosis sebagai gangguan identitas disosiatif dalam tingkat ekstrem. Aspek fisik apatis dikaitkan dengan kelelahan fisik, kelemahan otot, dan kekurangan energi yang disebut letargi.

Ada beberapa penyebab apatis muncul dalam diri masing-masing individu, di antaranya matinya nilai-nilai di masyarakat, matinya rasa kepedulian, hilangnya respek atau nurani, serta pandangan tentang keadilan yang membutuhkan masyarakat akan hukum. Tindakan apatis ini sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan berpolitik, dan juga kehidupan bernegara

## 6. Landasan Teori

### a. Teori Modernisasi

Teori modernisasi lahir di tahun 1950-an di Amerika Serikat. Dan merupakan respon kaum intelektual dalam perang dunia yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teori terpenting dari jalaran kapitalisme yang panjang dibawah kepemimpinan Amerika Serikat. Teori ini lahir dalam suasana ketika dunia memasuki perang dingin antar komunis dibawah kepemimpinan negara komunis Uni Sovyet Rusia (USSR). Perang dingin merupakan bentuk peperangan ideologi dan teori kapitalis dan sosialisme, sementara itu gerakan melalui mengembangkan pengaruhnya tidak hanya di Eropa timur melainkan di negara-negara yang baru merdeka. Dengan demikian dalam konteks perang dingin tersebut teori Modernisasi terlibat dalam peperangan ideologi.

Teori modernisasi dan pembangunan pada dasarnya merupakan gagasan tentang perubahan sosial, dalam perjalanannya telah menjadi sebuah ideologi. Perkembangan ini akibat dukungan dana dan politik yang luar biasa besarnya dari pemerintah dan organisasi maupun perusahaan swasta di Amerika Serikat serta negara-negara liberal lainnya. Semua itu menjadikan modernisasi dan pembangunan sebagai suatu gerakan ilmuan yang antar disiplin ilmu-ilmu sosial yang menfokuskan kajian perubahan sosial di dunia ketiga sangat berpengaruh. Akibatnya menjadikan teori modernisasi tidak hanya sekedar merupakan industri yang sedang tumbuh tetapi telah menjadi aliran pemikiran, Bahkan telah menjadi sebuah ideologi. Pengaruh modernisasi di dunia ketiga sangat luas tidak saja dalam kalangan akademisi di perguruan tinggi tetapi didalam birokrasi yakni para perencana dan pelaksana program pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Bahkan modernisasi juga berpengaruh dalam pemikiran keagamaan dikalangan pemimpin dan pendidikan agama. Modernisasi juga banyak mempengaruhi banyak pikiran organisasi non pemerintah.

Modernisasi sebagai gerakan sosial sesungguhnya bersifat revolusioner (perubahan cepat dari tradisi ke modern). Selain itu modernisasi juga berwatak kompleks (melalui banyak cara dan disiplin ilmu), sistematis, menjadi gerak global yang akan mempengaruhi semua manusia, melalui proses yang bertahap untuk menuju suatu homogenisasi dan bersifat progresif. Teori ini digunakan dikalangan interdisiplin, sehingga lahirnya teori modernisasi dalam sosiologi, psikologi, pendidikan, ekonomi, antropologi bahkan agama.

Dalam pendekatan teori kami menggunakan pendekatan teori Modernisasi dimana teori ini nantinya akan bisa menganalisis perubahan di masyarakat yang mengalami perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Menurut Prof. Dr. Selo Soemardjan, Masyarakat akan mengalami tahap tahap modernisasi yang terjadi dihadapannya yaitu dari tahap yang paling rendah ketingkat yang paling tinggi.

- 1) Modernisasi tingkat alat
- 2) Modernisasi tingkat lembaga
- 3) Modernisasi tingkat individu (sudah mulai mendarah daging dikalangan masyarakat)
- 4) Modernisasi tingkat inovasi (modernisasi bersifat orisinal)

Konsep tersebut mendasarkan pada teori keuntungan komparatif yang di miliki oleh setiap negara, sehingga terjadi spesialisasi produksi pada tiap-tiap negara sesuai dengan keuntungan komparatif yang mereka miliki. Menurut konsep ini, antara kedua kelompok negara tersebut terjadi hubungan dagang dan keduanya saling diuntungkan. Akan tetapi, negara-negara industri menjadi semakin kaya jika dibandingkan dengan negaranegara agraris setelah beberapa puluh tahun kemudian.

Modernisasi mengandung tiga makna. Makna paling umum sama dengan seluruh jenis perubahan sosial progresif apabila masyarakat bergerak maju menurut skala kemajuan yang diakui. Pemakaiannya adalah dalam arti historis dan berlaku untuk periode historis. Perubahan dari hidup di gua ke bangunan tempat bernaung jelas merupakan kasus modernisasi, begitu pula pergantian dari sepeda angin menuju sepedah motor atau mobil di dalam masyarakat.

Makna kedua adalah lebih khusus secara historis, yakni “Modernitas” yang berarti transformasi sosial, politik, ekonomi dan kultural. Modernitas meliputi proses industrialisasi, urbanisasi, rasionalisasi, birokratisasi, demokratisasi, pengaruh kapitalis, perkembangan individualisme dan motivasi untuk berprestasi. Meningkatnya pengaruh akal dan sains serta berbagai proses yang lain.

Makna modernisasi yang paling khusus hanya mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang paling maju yang hidup berdampingan dengan mereka pada periode historis yang sama dalam masyarakat global. Dengan kata lain modernisasi melukiskan gerakan dari pinggiran menuju inti masyarakat modern.

Teori-teori yang mewakili dan termasuk ke dalam kelompok teori modernisasi tersebut adalah sebagai berikut, WW. Rostow: Lima Tahap Pembangunan Menurut Rostow, pembangunan merupakan sebuah proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yaitu dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Hal tersebut mempunyai kejadian yang sama di setiap negara, baik di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Walaupun terdapat variasi antara negara yang satu dengan negara lainnya, akan tetapi variasi tersebut bukanlah merupakan perubahan yang mendasar dari proses ini, melainkan hanya berlangsung di permukaan saja. Proses pembangunan tersebut di bagi kedalam lima tahap, yaitu:

- 1) Masyarakat Tradisional: belum banyak menguasai ilmu pengetahuan.

- 2) Pra kondisi untuk lepas landas: perubahan pola pikir masyarakat tradisional akibat dari intervensi masyarakat yang sudah maju, dan bersiap-siap menuju proses lepas landas.
- 3) Lepas landas: ditandai dengan tersingkirnya hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi.
- 4) Bergerak ke kedewasaan: perkembangan industri melaju pesat, sehingga kegiatan ekspor-import menjadi seimbang.
- 5) Jaman konsumsi massal yang tinggi: tahap ini merupakan proses pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang bisa menopang kemajuan secara kontinyu.

Pada dasarnya, konsep pembangunan yang di cetuskan oleh Rostow ini hampir bersamaan dengan teori Harrod-Domar, yaitu berhubungan dengan peningkatan tabungan dan investasi produktif setinggi mungkin. Hanya saja, Rostow lebih menitikberatkan pada peran lembaga-lembaga non ekonomi seperti lembaga-lembaga sosial politik untuk mencapai tujuan. Dan titik terpenting dalam gerak kemajuan dari masyarakat yang satu ke yang lainnya adalah periode lepas landas.

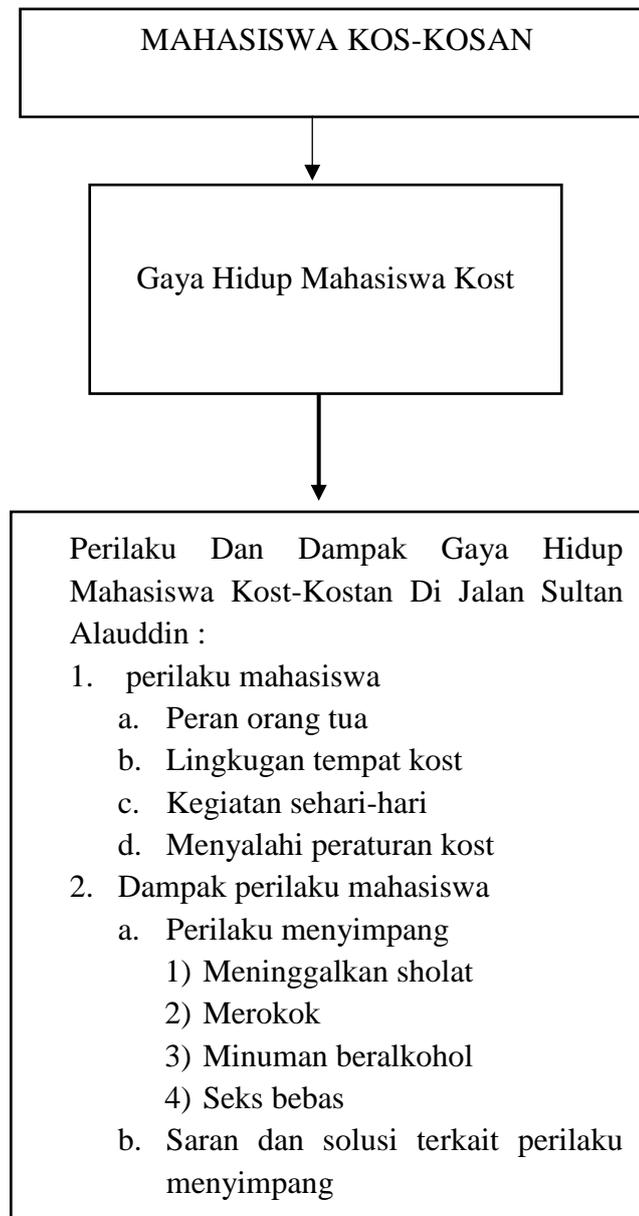
Untuk itu, hambatan-hambatan yang ada pada masyarakat harus di hilangkan, sehingga terciptanya masyarakat yang dapat memerdekakan diri dari nilai-nilai tradisinya dan mulai bergerak maju. Peran lembaga sosial politik tersebut di sebut faktor-faktor non ekonomi. Ini terjadi di masyarakat bonorejo yang mengalami perubahan social dari masyarakat trdisional menuju masyarakat yang modern yang konsumtif

## **B. Kerangka Pikir**

Kehidupan modern saat ini tidak bisa terlepas dari pengaruh budaya asing terutama budaya Barat yang sering kita sebut dengan istilah modernisasi. Modernisasi merupakan salah satu pengaruh dari adanya perilaku/ gaya hidup hedonis yang pada saat ini mulai berkembang. Hedonis merupakan gaya hidup atau perilaku yang timbul pada diri seseorang dan berkembang di masyarakat yang berasal dari adanya paham hedonisme. Seseorang yang memiliki paham hedonisme sudah pasti berperilaku hedonis, tetapi tidak semua orang yang berperilaku hedonis memiliki paham hidup hedonisme.

Gaya hidup bebas banyak menyerang para remaja terutama remaja di Indonesia. Hal ini disebabkan karena usia remaja merupakan usia yang masih rentan dari sisi psikologisnya. Mereka masih mencari jati diri dan belum mampu memilih mana yang baik dan yang buruk. Fakta yang ditemukan dilapangan pun menunjukkan pada umumnya saat ini remaja melakukan gaya hidup bebas seperti halnya mengikuti dunia malam, pesta seks dan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk bersenang-senang sehingga mereka dapat menemukan kepuasan tersendiri .

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berpikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomenal sosial tertentu. Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauh mana Gaya Hidup Mahasiswa Kos-Kosan Di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar.

Penggunaan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek yang diteliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. kemudian hasil deskripsi secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan subyek atau obyek penelitian yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian McMillan & Schumacher dalam (Moleong, 2007: 9). Menurut (Sugiyono, 2009:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Karena pendapat diatas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis untuk memaparkan keadaan dan aktifitas Mahasiswa kos-kosan di jl. alauddin yang bergaya hidup hedonis (studi pada Mahasiswa kos-kosan di jl. alauddin) maka metode penulisan kualitatif penulis rasa tepat digunakan pada penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini dirasa sangat cocok untuk menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi motif dan bentuk gaya hidup hedonis pada Mahasiswa kos-kosan yang berada di jl. Sultan alauddin . Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud agar penulis dapat mejajaki secara lebih medalam objek yang akan diteliti yaitu Mahasiswa kos-kosan di jl. Sultan Alauddin.

## **B. Lokus Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Kos-kosan yang berlokasi di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar.

Alasan dipilihnya Mahasiswa Kos-kosan adalah karena peneliti melihat adanya gaya hidup bebas pada komunitas tersebut. Hal ini senada dengan disimpulkan oleh para ahli serta hasil penelitian- penelitian terdahulu. Setelah dilakukan penelitian serta wawancara mendalam dengan para Mahasiswa serta berbagai kegiatan yang sering mereka adakan dan mereka ikuti, disimpulkan bahwa Mahasiswa Kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin tepat untuk dijadikan lokasi penelitian terkait dengan masalah gaya hidup bebas di kalangan Mahasiswa.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal (1999: 99), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan memahami tentang keadaan dan aktivitas para Mahasiswa Kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin, selain itu informan yang dipilih pun sudah menunjukkan gaya hidup hedonisnya, hal ini dilakukan melalui teknik observasi peneliti yang didukung dengan teknik kajian pustaka terkait ciri- ciri remaja hedonis seperti yang disampaikan oleh Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) yaitu remaja yang memiliki gaya hidup serba instan, pengejar modernitas fisik, memiliki relativitas kenikmatan diatas rata- rata serta memiliki keinginan- keinginan spontan yang harus langsung dipenuhi. Adapun untuk kriteria dari informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yang berstatus Mahasiswa
2. Tinggal di Kos-kosan sekitaran jalan Sultan Alauddin.

Tabel Informan

NO	INFORMAN	JENIS KELAMIN		SEMESTER
		L	P	
1	WN	L		8
2	IK		P	4
3	RN		P	6
4	AN		P	4
5	RS	L		6
6	AD	L		6

Tabel: 3.1 Tabel Informan

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu Gaya Hidup Mahasiswa Kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar.

Kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa kos-kosan di jalan sultan alauddin kota makassar.
2. Bagaimana dampak perilaku mahasiswa kos-kosan di jalan sultan alauddin kota kota makassar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adalah merupakan alat untuk keperluan dalam penelitian seperti , seperti kamera, alat perekam , lembar observasi , angket dan peneliti sendiri.ss

#### **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian baik melalui informan dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak langsung dari nara sumber atau non data primer.

##### **1) Sumber Data Primer**

###### **a) Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2000:90). Dalam hal ini adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi

agar memberikan keterangan data yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif informan adalah sejumlah obyek yang akan diteliti atau diambil dan dijadikan parameter dalam pengambilan data informan yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Jumlah informan tidak ditentukan, karena data dapat diperoleh sewaktu-waktu sesuai dengan fakta saat di lapangan. Dengan menentukan informan sebagai kunci / inti (*key informan*) dalam sebuah perencanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi dilapangan.

Menurut Koenjtaraningrat (1993:130) informan dipilih dari beberapa orang yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui obyek yang diteliti. Informan pangkal (kunci) dapat memberikan petunjuk tentang individu lain dalam masyarakat yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang diperlukan dalam penelitian.

Mahasiswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah diidentifikasi sebagai mahasiswa hedonis. Adapun alasan pemilihan informan adalah orang atau warga mahasiswa yang benar-benar dapat memberikan informasi, sehingga peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Langkah dalam melakukan pengumpulan data informan, peneliti melakukan:

- (1) Mendatangi tempat tinggal mahasiswa yang telah dipilih sebagai informan, untuk melihat dan mensurvei tempat kos-kosan informan tersebut
- (2) Setelah memperoleh informasi, maka peneliti menentukan informan yang akan dijadikan informan kunci dalam penelitian.

(3) langkah selanjutnya, kemudian peneliti mengadakan wawancara, dengan mengakrabkan diri dengan mahasiswa tersebut serta dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku hedonis.

## 2. Sumber Data Sekunder

### a) Foto

Dokumen berupa foto-foto dapat memberikan atau menggambarkan mengenai situasi kondisi lingkungan serta perilaku atau aktifitas dan karakteristik informan baik melalui wawancara maupun observasi pada saat dilapangan. Foto atau dokumen ini dapat menjadi data yang berharga untuk menelaah situasi dan kondisi dari segi subyektif dan hasilnya untuk dianalisis.

Adapun dokumen berupa foto dalam penelitian ini adalah foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti pada saat dilapangan yaitu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

### 1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam

kehidupan sosial yang relatif lama. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam tentang motif dan bentuk- bentuk gaya hidup hedonis pada Mahasiswa yang tinggal Kos-kosan di jalan sultan Alauddin. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

## 2. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari pada buku-buku, jurnal, skripsi serta penelitian- penelitian terdahulu lainnya yang bisa dijadikan referensi untuk peneliti.

## 3. Studi Observasi

Teknik observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (partisipan) dan tidak langsung (non partisipan) di lokasi penelitian. Observasi partissipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer (peneliti) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang- orang yang diobservasi (informan). Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut didalam kehidupan para informan , dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut

terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dengan memanfaatkan media sosial para informan , sehingga peneliti tetap dapat mengamati kegiatankegiatan informan walaupun tidak ikut secara langsung. Data observasi ini tentu saja tidak didapat melalui wawancara atau dokumentasi. Peneliti pun telah melakukan observasi melalui penglihatan serta pendengaran. Peneliti mengamati tingkah laku, bentuk serta macam- macam kegiatan yang dilakukan dan diadakan oleh para Mahasiswa di luar jadwal kuliah.

#### **H. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu mencari dan menemukan hubungan antara data yang diperoleh dari penelitian dengan landasan teori yang ada dan yang dipakai, sehingga memberikan gambaran-gambaran konstruktif mengenai permasalahan yang diteliti. Di samping itu, menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu yang dinyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan , diteliti kembali dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

#### **I. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Maleong, 2002:178).

Triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pemeriksaan data untuk meneliti keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta pengecekan penemuan hasil penelitian, dari beberapa pengumpulan data. Data yang dimaksud adalah yang terkait dalam penelitian, sehingga memperoleh data yang relevan mengenai perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa kos-kosan.

Teknik dengan menggunakan triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Menurut Patton dalam Moleong (2000:178) mengatakan dengan menggunakan triangulasi maka diperoleh hasil data yang benar-benar diketahui hasilnya. Karena triangulasi data, sesuai dalam penelitian kualitatif, terutama dalam metode penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada.

5. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Langkah terakhir yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna. Dari data yang disimpulkan kemudian diverifikasikan dengan melihat dan mempertanyakan kembali data atau catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran data memiliki validitas.

Pengambilan kesimpulan yang dimaksud dalam tahap ini adalah memaknai data yang terkumpul. Kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti, karena merupakan intisari dari data hasil penelitian di lapangan. Pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan merumuskan kesimpulan sementara, perbaikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan bertambahnya data dilapangan dan data yang diperlukan dapat dipelajari kembali data-data yang sudah terkumpulkan. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pihak-pihak yang berkopent, kegiatan ini dilakukan dengan cara terus menerus, setelah data terkumpul dan digolongkan menurut urutan kajian dalam penelitions

## **BAB IV**

### **GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822. Kota Makassar menjadi ibukota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1965, (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 94), dan kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 Daerah Tingkat II Kotapraja Makassar diubah menjadi Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar. Kota Makassar yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan terletak di Pantai Barat pulau Sulawesi berada dalam titik koordinat 119°4'29,038" - 119°32'35,781" Bujur Timur dan 4°58'30,052"- 5°14'0,146" Lintang Selatan dengan luasan 17.577 hektar. Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, Kecamatan Ujung Tanah dan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Di bagian selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar,

Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso. Wilayah kecamatan Tamalate berada di bagian selatan kota Makassar. Secara astronomis kecamatan ini terletak antara 50 10'30" BT dan 119024'28"LS dengan luas wilayah 20,21 km<sup>2</sup> atau 11,50% dari luas kota Makassar. Hal ini menyebabkan Tamalate menjadi kecamatan dengan wilayah terluas keempat. Letak masing-masing kelurahan ke ibu kota kecamatan berkisar 1-10 km, dengan kelurahan Maccini Sombala sebagai kelurahan yang berada paling dekat dengan kantor Camat Tamalate. Hal ini dikarenakan kantor Kecamatan Tamalate berada di wilayah kelurahan tersebut. Sedangkan jarak ibukota kecamatan ke ibu kota Makassar ±5 km. Rincian luas masing-masing kecamatan, diperbandingkan dengan persentase luas wilayah Kota Makassar sebagai berikut :

Tabel Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2016

<b>Kode Wil</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Area (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase Terhadap Luas Kota Makassar</b>
010	Mariso	1,82	1,04
020	MAMAJANG	2,25	1,28
030	Tamalate	20,21	11,50
040	Makassar	2,52	1,43
050	Ujung pandang	2,63	1,50
060	Wajo	1,99	1,13
070	Bontoala	2,10	1,19
080	Ujung tana	5,94	2,51
090	Tallo	5,83	3,32
100	Panakukang	17,05	9,70
101	Manggala	24,14	13,73
110	Biringkanaya	48,22	27,43
111	Tamalanrea	31,84	18,12
112	Kepulauan sangkarang	15,40	0,87

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2016

Secara topografi Kota Makassar dicirikan dengan keadaan dan kondisi sebagai berikut: tanah relatif datar, bergelombang, dan berbukit serta berada pada ketinggian 0-25 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan lereng (elevasi) 0-15%. Sementara itu, dilihat dari klasifikasi kelerengannya, sebagian besar berada pada kemiringan 0-5%. Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa untuk kondisi ruang seperti ini Kota Makassar sangat berpotensi untuk pengembangan kegiatan permukiman, perdagangan, jasa, industri, rekreasi, pelabuhan laut dan fasilitas penunjang lainnya Kota Makassar terus berbenah diri menjadi sebuah Kota Dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan edu-entertainment, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara.

#### **B. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan Tamalate**

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Mamajang, di sebelah timur Kabupaten Gowa, di sebelah selatan Kabupaten Takalar dan di sebelah barat dengan Selat Makassar. Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 7 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi dibawah 500 meter dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan bervariasi antara 1-2 km (Maccini Sombala dan Balang Baru), antara 3-4 km (Jongaya dan Parang Tambung), kelurahan lainnya berjarak 5-10 km Kecamatan Tamalate terdiri dari 10

kelurahan dengan luas wilayah 20,21 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 km<sup>2</sup>, terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas wilayah 3,37 km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bungaya yaitu 0,29 km<sup>2</sup>.

### **C. Jumlah Penduduk**

Dalam kurun waktu tahun 2016 jumlah penduduk kecamatan Tamalate mengalami peningkatan. Tampak bahwa jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 183.039 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk sebanyak 6.092 jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 yang berjumlah 176.947 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 90.644 jiwa dan perempuan sekitar 92.395 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 98,10 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 98 orang penduduk laki-laki. Jika diperhatikan Distribusi penduduk kecamatan Tamalate menurut Kelompok umur, tampak bahwa pada kelompok umur 20-24 tahun tercatat mempunyai populasi terbanyak menyusul umur 15-19 tahun.

### **D. Pendidikan**

Pada tahun ajaran 2016 jumlah TK di Kecamatan Tamalate ada 25 Sekolah dengan 1.440 orang murid dan 139 orang guru. Pada tingkat SD, baik negeri maupun swasta berjumlah sebanyak 41 sekolah dengan 11.863 orang murid dan 585 orang guru. Untuk tingkat SMP terdapat 14 Sekolah dengan 6.692 orang murid dan 457 orang guru. Sedangkan untuk tingkat SMA terdapat 11 sekolah dengan

5.054 orang murid dan 431 orang guru. Di Kecamatan Tamalate terdapat Kampus Universitas Negeri Makassar yang terletak di Kelurahan Parang Tambung, namun kantor pusatnya terletak di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini.

#### **E. Kesehatan**

Jumlah sarana kesehatan tahun 2016 di Kecamatan Tamalate tercatat 2 rumah sakit umum dengan satu diantaranya tercatat sebagai rumah sakit umum khusus (kusta), 3 puskesmas, 3 pustu, 3 poskesdes, 3 rumah bersalin dan 107 posyandu. Selama tahun 2013 terdapat 64.885 pasien yang datang memeriksa kesehatan maupun berobat ke puskesmas yang berada di Kecamatan Tamalate. Namun di antara semua pasien tersebut terdapat pasien yang berasal dari luar kecamatan Tamalate dengan alasan puskesmas yang lebih dekat dengan kediaman pasien

#### **F. Agama**

Ditinjau dari agama yang dianut, tercatat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Tamalate adalah beragama Islam. Jumlah fasilitas ibadah di Kecamatan Tamalate cukup memadai karena terdapat 130 buah Mesjid, 8 buah gereja dan 1 vihara

#### **G. Ekonomi dan Mata Pencaharian**

Kecamatan Tamalate terutama di jl. Sultan alauddin memiliki mata pencaharian sebahagian besar masyarakatnya adalah pedagang, pegawai swasta, PNS, pengusaha, selain itu terdapat pula masyarakat setempat memanfaatkan tempat tinggalnya untuk dijadikan sebagai tempat kos-kosaan untuk mahasiswa

karena di sekitaran jl. Sultan alauddin terdapat beberapa perguruan tinggi, hal inilah yang dimanfaatkan masyarakat sini untuk dijadikan lahan mata pencaharian

## **H. Kebiasaan dan Pola hidup**

Adapun kebiasaan masyarakat yang ada di kelurahan mangasa terutama masyarakat di jalan sultan alauddin 2 yaitu sebagai berikut :

### 1. Adat Perkawinan

Tata cara upacara adat dalam acara perkawinan memiliki beberapa proses atau tahapan upacara adat, antara lain:

- a. A'jantang-jantang (*Ma'manu'-manu'*).
- b. A'suro (*Massuro*) atau melamar.
- c. A'pa'nassar (*Patenreada'*) atau menentukan hari.
- d. A'panaiLeko' Lompo (*erang-erang*) atau sirih pinang.
- e. A'barumbung (*Mappesau*) atau mandi uap, dilakukan selama 3 (tiga) hari.
- f. Appassili bunting (*Cemmemappepaccing*) atau siraman dan mencukur rambut halus dari calon mempelai (*A'bubbu'*).
- g. Akkorontigi (*Mappacci*) atau malam pacar.
- h. Assimorong atau akadnikah.
- i. Allekka' bunting (*Marolla*) atau mundumantu.
- j. Appa'bajikang bunting atau menyatukan kedua mempelai.

### 2. Adat Kelahiran

Masa kehamilan utamanya pada kehamilan pertama pada suatu keluarga merupakan suatu waktu yang penuh perhatian keluarga kedua belah pihak. Masa kehamilan pada bulan pertama sampai dengan bulan keempat disebut angngirang.

Dalam masa ini muncul keaneh-anehan bagi calon ibu, baik dalam tingkah laku maupun dalam keinginan-inginannya. Kedua belah keluarga berusaha memenuhi keinginan calon ibu tersebut terutama yang berupa makanan. Apabila keinginan-keinginan itu tidak dipenuhi akan berakibat tidak baik bagi bakal bayi yang akan dilahirkan. Selama masa kehamilan berlaku pantangan-pantangan bagi si calon ibu, maupun si calon ayah.

Apabila kandungan telah berusia tujuh bulan, maka diadakan upacara anynyapu battang/appakaddok mengngirang yang diebut juga appasilli. Pada upacara ini kedua belah pihak dari keluarga mengadakan macam-macam panganan, di antaranya terdapat kanre jawa picuru (makanan yang mempunyai arti simbolis), serta tidak ketinggalan buah-buahan.

Acara pertama dalam upacara ini, ialah memandikan calon ibu dengan suaminya (nipassilli) dengan maksud untuk menjaga calon ibu maupun bayi yang akan lahir, dengan mengusir dan menolak pengaruh-pengaruh jahan. Selesai mandi calon ibu dan bapak berpakaian adat, rapih, dan bagus kemudian bersanding menghadapi hidangan yang disediakan dan dikerumuni oleh sanak suami istri tersebut disuruh memilih dari salah satu macam panganan yang tersedia, dengan ketentuan mengambil makanan yang sangat diinginkannya. Dari panganan yang diambil, dapat diramal jenis kelamin bayi yang akan dilahirkan.

Setelah ada tanda-tand bayi akan lahir, keluarga kedua belah menunggu bersama sang dukun. Menjelang bayi akan lahir, biasanya calon ibu mudah pallammori dengan tujuan agar si calon ibu mudah melahirkan.

Sesudah bayi lahir, maka bayi bersama plasentanya diletakkan di atas kapparak, lalu sang dukun memotong plasenta bayi tersebut. Plasenta kemudian dibersihkan, lalu dimasukkan ke dalam periuk tanah bersama

### 3. Adat Kematian

Upacara Adat Kematian (*Ammateang*) dalam adat Bugis Makassar merupakan upacara yang dilaksanakan masyarakat Bugis Makasar saat ada seseorang dalam suatu kampung meninggal, maka keluarga, kerabat dekat maupun kerabat jauh, juga masyarakat sekitar lingkungan rumah orang yang meninggal itu berbondong – bondong menjenguknya. Pelayat yang hadir biasanya membawa sidekka (Sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan) berupa barang atau kebutuhan untuk mengurus mayat. Mayat belum mulai diurus seperti dimandikan sebelum semua anggota terdekatnya hadir. Nanti keluarga terdekatnya hadir semua, barulah mayat dimandikan, yang umumnya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memang biasa memandikan mayat atau oleh anggota keluarganya sendiri.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika memandikan mayat, yaitu pajenekang ( menyiramkan air ke tubuh mayat diiringi pembacaan do'a dan tahlil), pasuina ( menggosok bagian-bagian tubuh mayat), Pabbisina (membersihkan anus dan kemaluan mayat yang biasa dilakukan oleh salah seorang anggota keluarga seperti anak, adik atau oleh orang tuanya) dan pamaralui (menyiramkan air mandi terakhir sekaligus mewudhukan mayat). Orang –orang yang bertugas tersebut diberikan pappasidekka (sedekah) berupa pakaian si mayat ketika hidupnya lengkap dengan sarung, baju, celana, dan lain sebagainya. Mayat yang telah selesai dimandikan kemudian dikafani dengan kain kaci oleh keluarga terdekatnya. Setelah

itu imam dan beberapa pengikutnya menyembahyangkan mayat menurut aturan Islam.

Sesampai dikuburan, mayat segera diturunkan kedalam liang lahat. Imam atau tokoh masyarakat kemudian meletakkan segenggam tanah yang telah dibacakan doa atau mantera-mantera ke wajah jenazah sebagai tanda siame' (penyatuan) antara tanah dengan mayat. Setelah itu, mayat ditimbuni mulai tanah sampai selesai. Lalu Imam membacakan talkin dan tahlil dengan maksud agar si mayat dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan malaikat penjaga kubur dengan lancar. Diatas pusara diletakan buah kelapa yang telah dibelah 2 dan tetap ditinggalkan diatas kuburan itu. Diletakan pula payung dan cekko-cekko'. Hal ini juga masih merupakan warisan “kepercayaan lama” orang Bugis Makassar, bahwa meskipun seseorang telah meninggal dunia, akan tetapi arwahnya masih tetap berkeliaran. Karena itu, kelapa dan airnya yang diletakan diatas kuburan dimaksudkan sebagai minuman bagi arwah orang yang telah meninggal, sedangkan payung selain untuk melindungi rohnya, juga merupakan simbol keturunan.

Semalaman, di rumah duka diadakan tahlilan dan khatam Al-Quran, yaitu membaca al-Quran secara bergantian. Dari sini mulainya bilampenni, yaitu upacara selamatan sekaligus penghitungan hari kematian yang dihitung mulai dari hari penguburan jenazah. Biasa dilakukan selamatan tujuh hari atau empat puluh harinya. Sekarang ini, upacara bilampenni sudah bergeser namanya menjadi tiga malam saja. Sebagai penutup, pada esok harinya dilakukan dzikir barzanji dan dilanjutkan dantap siang bersama kerabat – kerabat yang di undang.

## **I. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Sultan Alauddin**

Kehidupan sosial masyarakat di jalan sultan alauddin sangat disibukan dengan hal-hal yang berbau uang, hal ini terlihat dari rutinitas keseharian mereka, mulai sejak pagi semua sibuk mempersiapkan diri mulai dari yang pekerja kantoran, PNS sampai dengan pedagang yang siap-siap mulai menjajakan dagangannya, interaksi sosial antar masyarakat di jalan sultan alauddin tampak renggang lantaran sibuknya masing-masing individu dengan rutinitas keseharian mereka.

Disamping masyarakat setempat adapula kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu mahasiswa kos yang bertempat tinggal di daerah itu, rumah kos-kosan mulai tumbuh beberapa tahun terakhir. Banyaknya universitas dan perguruan tinggi di sekitar jalan sultan alauddin menjadikan alasan masyarakat setempat berlomba-lomba membuka kos-kosan untuk mahasiswa pendatang, kelurahan mangasa terutama di jalan sultan alauddin ini merupakan salah satu daerah padat kos-kosan.

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Informan

Berikut ini penulis akan menampilkan data dan karakteristik informan yang telah di wawancarai, sesuai table 5.1

No	Informan	Jenis Kelamin		Umur	Semester
		L	P		
1	WN	L		22	8
2	IK		P	19	4
3	RN		P	19	6
4	RS	L		20	6
5	AD	L		21	6
6	AN		P	19	4

Tabel 5.1 Karakteristik Informan

##### 2. Transkrip Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada enam informan, pada prinsipnya untuk menggali data tentang perilaku keseharian mahasiswa kos. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti nantinya akan dijadikan bahan berupa data responden, jawaban atas daftar pertanyaan yang telah disediakan peneliti, dan transkrip wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden, berikut ini saya tampilkan data transkrip wawancara yang telah penulis kumpulkan :

## Transkrip wawancara

Tabel 5.2

NO	PERTANYAAN	RESPON					
		WN	IK	RN	RS	AD	AN
1	Bagaimana suasana kos disini sehari-hari ?	Ramai dan aman	Nyaman, bagus	Bersih dan nyaman	iyalah dek lingkungan di tempat ini santai-santai saja, mana ada yang berani tegur saya sama temen-temen di sini, apalagi temen-temen sesama penghuni memang udah kompak banget , satu pemikiran lahh sama kita-kita disini. Tetangga di sini juga pada cuek, disini itu berfikir masa bodo semua apa yang dilakukan sama yang lain, jadi ya kalau kita lagi ngapangapain	lumayan	Enak disini

					biasa aja mereka tidak peduli, kan itu yang bikin saya suka sama kehidupan di sini, makannya saya betah kan di sini dari semester satu sampe sekarang belum lulus juga hahaha		
2	Apakah rumah kos disini campur laki-laki atau perempuan ?	iya	di kosan ini khusus buat perempuan saja, orang sering diawasi sama ibu kosnya , mana bisa masukin cowo ke kosan ini hehehe. Yang ada malah bisa diusir aku dari kosan ini kalau ketauan masukin cowo hahaha. karna ibu kosnya tiap hari ke sini terus kak hehehe	Khusus perempuan		wah kalau kata ibu kosnya sih memang khusus laki-laki saja dek, cuma ya kitanya saja disini yang bandel, di atas itu bilanganya cowo yang tinggal, tapi ternyata cewe yang mengisi, nah kalau di bawah sini baru cowo yang isi semua , tapi	tidak

						yang di bawah sini cowo-cowo semua juga sering mengajak-ngajak cewe ke sini dek, ya sekedar nongkrong atau main bareng lah.”	
3	Apa kos disini ada aturan yang ditentukan oleh pemilik kos dana pa pernah melanggar nya ?	kalau di sini sih yang tadi saya sudah bilang, kalau yang kos cuman dua orang, tapi kan yang tinggal sampe empat orang. Ya kadang kita ganti-gantian bawa cewe juga hahaha	Iya, pagar harus tutup jam 10	Iya, laki-laki dilarang masuk kamar	bebas	Tidak ada	ada
4	Apa Kegiatan Sehari-hari di kosan ?	tiap malam minggu kita disini sering minum-	Paling kerja tugas sama bersih-bersih	Nonton, tidur & kerja tugas	kegiatan saya tiap ada di kosan ya nonton film, ngopi-ngopi,	Berkumpul sama teman, main domino atau rental PS	kegiatan saya kalau ada di kosan ya cerita-cerita sama

		<p>minuman beralkohol sama temen-temen, hari-hari biasa juga sering kalo misalnya ada lagi uang, saya kan mahasiswa jadi duitnya sedikit hahaha, yaa pokoknya kalau ada yang ngajak gak bakalan ditolak lah haha</p>			<p>merokok, nongkrong bareng temen-temen, kalau ada uang lebih sih biasanya juga kita pergi sewa PS 3 untuk main bareng disini, berisik-berisikan lahh pokoknya haha, yang cewe juga sering ikut nongkrong-nongkrong gak jelas hahaha. Yah begini lah kehidupan kita sehari-hari, kumpul gak jelas yang penting kebersamaan dan yang jelas happy</p>		<p>temen-temen, kerjain tugas-tugas kuliah, baca-baca buku dan lainnya. Anak kosan sini itu baik-baik mbak hahaha tapi ada juga sih yang nakal-nakal tapi saya tidak tau namanya siapa hahaha</p>
5	Apakah anda pernah meninggalkan sholat wajib?	Sering, haha	Masih sering bolong-bolong tapi alhamdulillah selama ada waktu yah dikerjakan	Iya pernah, kalau misalnya di kampus	Sering banget	waduh jujur saya jarang sholat wajib hahaha, paling kalau hari jumat yah sholat	Pernah tapi jarang

						jumat ,ya gara-gara keasikan nongkrong sama temen-temen jadi lupa waktu . Ya maklum lah kalau lagi kumpul sama temen kan suka jadi lupa semuanya.	
6	Apakah anda seorang perokok?	wah ya tentu lah perokok aktif sampai sekarang, saya dari kecil sudah biasa sama asap rokok. Bapak saya perokok jadi ya saya jadi ikut-ikutan bapaksaya meerokok sampai sekarang ini	Tidak	Tidak	Memang rokok harus ada kalau lagi minum kopi, hahaha	Iya merokok	tidak
7	Apakah anda pernah merasakan	Iya	Tidak	Tidak sama sekali	Biasal lah	pernah	Tidak pernah

	minuman beralkohol?						
8	Apa pendapat anda tentang pergaulan bebas di kalangan mahasiswa ?	saya sudah lebih dari 5 tahun tinggal di kos-kosan dan beberapa kali pindah kos, menurut pengalaman saya hidup dan bergaul dengan penghuni kos lainnya, saya tidak bisa pungkiri kalau kehidupan anak kos memang sebagian besar perilakunya agak menyimpan dari kebiasaan saat belum tinggal di kos, antara lain bisa keluar malam tanpa ada yang melarang,	Kalo menurut saya sih, tergantung dari pribadi masing-masing, tapi resiko tanggung sendiri	menurut saya pribadi yang sudah lama disini, pergaulan bebas dan sifat apatis terhadap lingkungan disekitarnya ataupun hidup hura-hura yang kebanyakan terjadi sekarang ini dikalangan mahasiswa itu tidak lain terpengaruh besar dari lingkungan sekitar dan teman bergaul nya, kenapa saya bilang begitu karena saya pernah mengalaminya	Biasalah yang namanya juga remaja, yang penting tidak merugikan orang lain	Kalo saya liat sekarang sih itu sudah menjadi hal yang wajar tp itu menurut saya, kurang tau kalau orang lain	Istigfar, kita disini bukan pergi bersenang-senang tapi untuk nuntut ilmu

		dan ada juga yang tinggal dengan pacarnya.”					
9	Apakah anda pernah melakukan seks bebas?	Tidak	Tidak	Tidak lah	waduh minta tolongka,jangan kasih tahu siapa-siapa ya, ndak enak soalnya. Jujur saya pernah bawa pacar ke kosan dan nginep. Nah setelah itu saya sama pacar saya berhubungan intim selayaknya suami istri, mungkin lagi khilafka waktu itu, tapi jangan dibilang-bilang yah	satu tahun yang lalu saya sempat terpengaruh dengan kehidupan bebas sebagai anak kos, apalagi melihat teman-teman senior yang kadang tinggal bareng dengan pacarnya, hal ini lah yang membuat saya terjun ke pergaulan bebas waktu itu, namu Alhamdulillah beberapa bulan terakhir saya sadari kalo kita kesini itu bukan untuk	Tidak

						bersenang-senang tapi kita dipercayakan oleh orang tua tinggal sendiri dikampung orang tanpa ada pengawasan tiada lain agar kita bisa menuntut ilmu an menyelesaikan kuliah	
10	Apa harapan atau solusi yang ingin anda berikan terkait perilaku menyimpang?	Harapan sih, jangan sampai merugikan orang lain	Segerah sadar deh, haha	Supaya jangan melakukannya lagi	Jangan sampai melakukan hal gila yang bias merugikan diri sendiri	Cepat berubah	Harapan jangan sampai terkena pergaulan bebas. Amin

Tabel 5.2 Transkrip Wawancara

## **B. Pembahasan**

### **1. Perilaku Mahasiswa Kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar**

Pada penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian yang berupa hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa sumber informan yang telah menguraikan dan menjelaskan tentang beberapa hal yang dianggap perlu yang berhubungan dengan penelitian ini. Informan dalam hal ini adalah beberapa mahasiswa kos-kosan yang bertempat tinggal di jalan sultan alauddin kota makassar yang dianggap peneliti mampu memberikan informasi lebih jelas tentang perilaku mahasiswa kos-kosan.

#### **a. Peran Orang Tua**

Orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anaknya sebab orang tua merupakan tempat dimana anak harus mendapat pengawasan selama mereka berada di lingkungan keluarganya. Demikian dengan anak yang harus berpisah dengan orang tua disebabkan oleh melanjutkan kuliah, sehingga mereka kurang kontrol dari orang tua yang membuat mahasiswa merasa bebas apa saja yang mereka ingin lakukan, apalagi orang tua tidak mengetahui apa yang mereka lakukan selama kuliah. Hidup di kos-kosan mereka lebih leluasa dalam hal mempergunakan kos tersebut tanpa mendapat kontrol dari orang tua, sebab orang tua jauh darinya. Kurangnya kontrol orang tua yang menjadi penyebab mahasiswa mudah untuk melakukan perilaku menyimpang karena jarak yang jauh dari kampung halaman ke kota sehingga control orang tua tidak maksimal.

Kehidupan anak kos yang jauh dari orang tua menjadikan beberapa dari mereka seolah-olah merasa bebas dari aturan yang selama ini mengekang

mereka. Banyak kabar negatif yang terkadang keluar dari kehidupan anak kos. Seperti yang telah biasa terdengar yakni tentang bebasnya anak laki-laki dan perempuan berada di dalam suatu kamar. Merasa tidak ada pengawasan dari orang tua, mereka berani berbuat sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Beberapa dari mahasiswa yang peneliti survei ternyata telah mengetahui pula tentang hal ini, diantaranya seorang mahasiswa inisial WN:

*“saya sudah lebih dari 5 tahun tinggal di kos-kosan dan bebrapa kali pindah kos, menurut pengalam saya hidup dan bergaul dengan penghuni kos lainnya, saya tidak bisa pungkiri kalau kehidupan anak kos memang sebagian besar perilakunya agak menyimpang dari kebiasaan saat belum tinggal di kos, antara lain bisa keluar malam tanpa ada yang melarang, dan ada juga yang tinggal dengan pacarnya.”(wawancara 10 September 2017).*

Baik bagi yang sudah mengetahui maupun belum, mereka sependapat bahwa mahasiswa yang jauh dari orangtua tidak sepatasnya melakukan hal seperti itu. Jauh dari orang tua bukan berarti bebas melakukan apa saja, anak kos jauh dari orangtua karen alasan untuk kuliah dan belajar bukan untuk bersenang-senang. Jadi, sebagai anak kos yang jauh dari orang tua seharusnya tidak merasa bebas dari segala aturan dan bebas melakukan apa saja. Namun, seharusnya mereka mampu lebih menjaga diri dengan baik dan tidak menyalahgunakan kepercayaan serta tanggung jawab yang telah diberikan orangtua kepada mereka. Lagipula, tempat kos bukan tempat untuk melakukan hal-hal seperti itu. Hal ini juga di ungkapkan oleh AD:

*“satu tahun yang lalu saya sempat terpengaruh dengan kehidupan bebas sebagai anak kos, apalagi melihat teman-teman senior yang kadang tinggal bareng dengan pacarnya, hal ini lah yang membuat saya terjun ke pergaulan bebas waktu itu, namu Alhamdulillah beberapa bulan terakhir saya sadari kalo kita kesini itu bukan untuk bersenang-senang tapi kita dipercayakan oleh orang tua tinggal sendiri dikampung orang tanpa ada pengawasan tiada lain*

*agar kita bisa menuntut ilmu an menyelesaikan kuliah.” (wawancara 10 September 2017).*

Modernisasi menyebabkan peradaban manusia ke arah yang lebih maju atau modern. Sains dan teknologi semakin lama semakin berkembang dengan ditemukannya inovasi-inovasi baru dan mutakhir. Inovasi-inovasi yang biasanya ditemukan oleh negara-negara barat kemudian memasukkan ke negara-negara berkembang seperti Indonesia. Lahirnya email, *social network*, dan internet memudahkan komunikasi di berbagai belahan dunia dan memperkuat interaksi antarbudaya, selain berdampak positif dengan masuknya modernisasi di Indonesia kita juga tidak bisa pungkiri bahwa ada sisi-sini negatif dari modernisasi tersebut, salah satunya iyalah perilaku menyimpang serta adanya sifat ketidak pedulian terhadap perubahan-perubahan dan keadaan yang ada disekitarnya, sifat inilah yang mulai menjalar di tengah kehidupan mahasiswa anak kos-kosan.

Semua perilaku menyimpang dari mahasiswa kos-kosan tak lain terjadi karena terpengaruh dari pergaulan lingkungan sekitar, dan sebagian besar mahasiswa saat ini bersifat apatis terhadap apa yang ada di sekitarnya, tidak hanya itu masyarakat yang cenderung lepas tangan dengan kondisi kos-kosan yang ada di sekelilingnya karena kesibukan dari masyarakat sehingga masyarakat tidak memperhatikan disekitarnya yang menyebabkan mahasiswa memiliki kebebasan, masyarakat kota juga cenderung bersifat individual. Tanpa peduli dengan lingkungannya sehingga kontrol sosial dari masyarakat tidak berjalan atau kurang. Selain itu, kurangnya kontrol sosial baik dari pihak penyedia jasa kos yang tidak mengawasi setiap kos-kosan yang mereka dirikan

sehingga bagi mahasiswa yang memanfaatkan kos-kosan tersebut mendapatkan kebebasan untuk menggunakan kos tersebut sesuka hati mereka, hal inilah yang memunculkan ruang untuk berperilaku hidup bebas, sejalan dengan apa yang dinyatakan IK :

*“menurut saya pribadi yang sudah lama disini, pergaulan bebas dan sifat apatis terhadap lingkungan disekitarnya ataupun hidup hura-hura yang kebanyakan terjadi sekarang ini dikalangan mahasiswa itu tidak lain terpengaruh besar dari lingkungan sekitar dan teman bergaul nya, kenapa saya bilang begitu karena saya pernah mengalaminya”. (wawancara 11 september 2017).*

#### b. Lingkungan atau Rumah Kos

Lingkungan kos sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku mahasiswa, ketika lingkungan sekitarnya mendukung dan seperti mengasih kesempatan untuk mereka, maka kemudian mahasiswa merasa mendapat kesempatan dan akan timbul pikiran atau niatan-niatan untuk berperilaku menyimpang di tempat kos. Mahasiswa berpedoman jika ada kesempatan maka perilaku yang menyimpang itu akan muncul, menurut RS :

*“iyalah dek lingkungan di tempat ini santai-santai saja, mana ada yang berani tegur saya sama temen-temen di sini, apalagi temen-temen sesama penghuni memang udah kompak banget , satu pemikiran lahh sama kita-kita disini. Tetangga di sini juga pada cuek, disini itu berfikir masa bodo semua apa yang dilakukan sama yang lain, jadi ya kalau kita lagi ngapangapain biasa aja mereka tidak peduli, kan itu yang bikin saya suka sama kehidupan di sini, makannya saya betah kan di sini dari semester satu sampe sekarang belum lulus juga hahaha.” (wawancara 10 september 2017)*

Lingkungan kos kini sangat berpengaruh besar terhadap terjadinya perilaku pergaulan yang menyimpang, ketika ada peluang pasti mereka akan melakukan tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku yang menyimpang. Dari keterangan mahasiswa diatas bahwa lingkungannya memang sangat mendukung untuknya melakukan perilaku menyimpang. Menurut dia ketika ada kesempatan

pasti mahasiswa melakukan perilaku pergaulan yang menyimpang. Kemudian bukan hanya lingkungan saja yang berpengaruh besar terhadap perilaku pergaulan mahasiswa yang tinggal di tempat kos. Beberapa kosan yang di khususkan untuk satu jenis kelamin saja, misalkan kosan khusus laki-laki atau kosan khusus perempuan. Tetapi di luar itu semua banyak mahasiswa yang sering melanggar karena sering memasukkan lawan jenisnya ke dalam kosan. Kosan yang di khususkan laki-laki paling sering menjadi tempat perilaku menyimpang tersebut. Banyak laki-laki yang ngekos di tempat tersebut tetapi malah mengajak lawan jenis untuk gabung bersama mereka yang laki-laki, menurut AD salah satu mahasiswa yang juga tinggal disitu mengatakan bahwa :

*“wah kalau kata ibu kosnya sih memang khusus laki-laki saja dek, cuma ya kitanya saja disini yang bandel, di atas itu bilanganya cowo yang tinggal, tapi ternyata cewe yang mengisi, nah kalau di bawah sini baru cowo yang isi semua , tapi yang di bawah sini cowo-cowo semua juga sering mengajak- ngajak cewe ke sini dek, ya sekedar nongkrong atau main bareng lah.”(wawancara 10 september 2017)*

Sedangkan menurut mahasiswa lainnya yang tinggal di kosan yang khusus perempuan berbanding terbalik dengan kosan yang khusus laki-laki. Menurut mahasiswi yang tinggal di kos khusus perempuan menuturkan bahwa :

*“di kosan ini khusus buat perempuan saja, orang sering diawasi sama ibu kosnya , mana bisa masukin cowo ke kosan ini hehehe. Yang ada malah bisa diusir aku dari kosan ini kalau ketauan masukin cowo hahaha. karna ibu kosnya tiap hari ke sini terus kak hehehe”.* (wawancara 10 september 2017)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kosan yang laki-laki lah yang paling punya peluang besar untuk mempunyai kesempatan melakukan perilaku menyimpang, berbeda dengan kosan yang di khususkan untuk perempuan, untuk mempunyai kesempatan saja tidak ada, apalagi

melakukan perilaku menyimpang, berbeda dengan laki-laki, jika mempunyai kesempatan maka timbul lah niat ingin melakukan perilaku yang menyimpang. Ketika kesempatan itu datang, maka timbul lah niat mahasiswa tersebut untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Mahasiswa dengan semangat akan memanggil dan menghubungi teman-temannya untuk melakukan perilaku yang menyimpang di kosannya. Ketika teman-temannya sudah berada di kosan maka akan kejadian mahasiswa tersebut melakukan perilaku yang menyimpang. Lingkungan kos yang sangat mendukung akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam bergaul. Tetapi tidak hanya lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang, melainkan kehidupan sehari-hari mahasiswa ketika berada di kosannya.

#### c. Kegiatan Sehari-hari Mahasiswa Ketika Di Kosan

Kegiatan sehari-hari mahasiswa ketika berada di kosannya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sering dilakukannya setiap hari dan hampir tidak pernah absen untuk melakukannya. Kegiatan tersebut ada yang bersifat kegiatan positif dan ada pula kegiatan yang bersifat negatif. Menurut RS :

*“kegiatan saya tiap ada di kosan ya nonton film, ngopi-ngopi, merokok, nongkrong bareng temen-temen, kalua ada uang lebih sih bisasanya juga kita pergi sewa PS 3 untuk main bareng disini, berisik-berisikan lahh pokoknya haha, yang cewe juga sering ikut nongkrong-nongkrong gak jelas hahaha. Yah begini lah kehidupan kita sehari-hari , kumpul gak jelas yang penting kebersamaan dan yang jelas happy”(wawancara 10 september 2017)*

Dengan kegiatan sehari-harinya mahasiswa yang seperti itu lah yang kemudian akan menimbulkan perilaku menyimpang, karena dengan kegiatan tersebut itu mahasiswa merasa bosan dengan kehidupan sehari-harinya. Setelah mereka bosan dengan kehidupan sehari-harinya yang membosankan

menurutnya, mahasiswa akan melakukan percobaan-percobaan dalam hal bergaul.

Mula-mulanya hanya sekedar mencoba, lalu lama kelamaan hal yang menjadi coba-coba itu akan menjadi kebiasaan jika keseringan berperilaku yang menyimpang. Ketika sudah kebiasaan pasti akan susah untuk merubahnya kembali, karena kebiasaan itu sudah tertanam, dan jika kebiasaan itu tidak ia lakukan maka akan timbul kegelisahan pada diri mereka.

Pembahasan di atas adalah perilaku sehari-hari mahasiswa yang kegiatannya bersifat negatif, ada pula kegiatan yang bersifat positif seperti belajar, membaca, dan lain sebagainya ketika berada di kamar kosnya. Menurut AR :

*“kegiatan saya kalau ada di kosan ya cerita-cerita sama temen-temen, kerjain tugas-tugas kuliah, baca-baca buku dan lainnya. Anak kosan sini itu baik-baik mbak hahaha tapi ada juga sih yang nakal-nakal tapi saya tidak tau namanya siapa hahaha.”(wawancara 10 september 2017)*

Jadi pada dasarnya tidak hanya melulu kegiatan di dalam kosan itu bersifat positif, banyak pula kegiatan yang bersifat negatif yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berada di tempat kosnya. Hanya saja bagaimana dari orangnya tersebut, ingin melakukan kegiatan yang positif atau yang negatif ketika berada di dalam kosan.

#### d. Menyalahi Peraturan Kosan

Menurut beberapa informan terkait perilaku pergaulan negative mahasiswa kos, sang pemilik kosannya pernah mendapat informasi terkait perilaku menyimpang mahasiswa yang tinggal di tempat kosnya. Ada beberapa pemilik kosan yang menerapkan peraturan yang sangat ketat terhadap

mahasiswa yang ngekosnya, ada pula yang cuek-cuek saja dengan perilaku mahasiswa tersebut. Ketika peraturan-peraturan itu dibuat oleh pemilik kos, harapan sang pemilik itu agar mahasiswa yang tinggal di tempat kosnya akan mematuhi peraturannya. Tetapi masih ada saja mahasiswa yang sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemilik kosnya. Menurut salah seorang mahasiswa:

*“kalau di sini sih yang tadi saya sudah bilang, kalau yang kos cuman dua orang, tapi kan yang tinggal sampe empat orang. Ya kadang kita gantigantian bawa cewe juga hahaha.(wawancara 10 september 2017)*

Menurut pandangan mahasiswa di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal di tempat kos meskipun sang pemilik kosannya sudah memberikan peraturan terhadap penghuninya, tapi tetap saja para penghuninya melanggar peraturan-peraturan tersebut. Bahkan mereka punya kode tersendiri ketika akan melakukan hal yang menyimpang, seperti yang dikatakan oleh mahasiswa tersebut kode itu untuk memberi tahu teman-temannya jika di kosan dia sedang ada dia dan pacarnya.

## **2. Dampak Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar**

### **a. Perilaku Menyimpang Mahasiswa Kos**

Menurut informan banyak kegiatan-kegiatan atau perilaku bergaul yang menyimpang. Mereka tidak hanya sekedar melihat saja, bahkan mereka melakukannya juga. Perilaku mahasiswa tersebut itu melakukannya tidak hanya sekali atau dua kali, mereka sudah sangat sering melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti itu. Perilaku menyimpang itu penulis sajikan dalam beberapa macam, yaitu mahasiswa yang meninggalkan sholat wajib, mahasiswa

yang manjadi perokok aktif, mahasiswa yang pernah meminum minuman yang beralkohol atau mabuk, mahasiswa yang pernah mengkonsumsi narkoba, dan yang terakhir mahasiswa yang pernah melakukan seks bebas atau hubungan suami istri dengan lawan jenis yang belum manjadi muhrimnya.

#### 1) Meninggalkan Sholat Wajib

Sholat wajib adalah perintah langsung dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan Umatnya. Sholat juga adalah kewajiban bagi manusia yang beragama Islam, dan barang siapa yang meninggalkan sholat maka neraka adalah ganjarannya bagi orang yang meninggalkan sholat wajib. Mahasiswa yang seharusnya menjadi contoh atau teladan bagi masyarakatnya malah mereka sering meninggalkan sholat wajib karena berbagai macam alasan, ada yang memang dasarnya malas untuk melaksanakan sholat wajib, ada pula yang lalai waktu hingga lupa kalau sudah waktunya melaksanakan sholat.

Menurut mahasiswa IK :

*“waduh jujur saya jarang sholat wajib hahaha, paling kalua hari jumat yah sholat jumat ,ya gara-gara keasikan nongkrong sama temen-temen jadi lupa waktu . Ya mklum lah kalau lagi kumpul sama temen kan suka jadi lupa semuanya.” (wawancara 10 september 2017)*

Pernyataan di atas memang sudah jelas bahwa mahasiswa sering meninggalkan sholat wajib karena kalau lagi kumpul sama teman-temannya pasti lupa waktu dan saking asyiknya mereka kumpuul bersama teman-temannya mereka terancam akan hukuman dari Allah SWT. Selain karena lupa waktu sebab dari meninggalkan sholat wajib tersebut masih ada lagi sebab mahasiswa meninggalkan sholat wajib, tentunya memang karena orangnya malas beribadah,

dan memang sudah terbiasa dari kecil tidak dididik oleh orang tuanya untuk beribadah.

## 2) Merokok

Merokok adalah kebiasaan bagi mahasiswa yang sudah lama menjadi perokok aktif, dan akan sangat susah sekali untuk menghilangkan konsumsi rokok dari kesehariannya. Mahasiswa laki-laki biasanya adalah perokok aktif, hingga bisa sampai menghabiskan minimal satu bungkus rokok per harinya.

Menurut AD:

*“wah ya tentu lah perokok aktif sampai sekarang, saya dari kecil sudah biasa sama asap rokok. Bapak saya perokok jadi ya saya jadi ikut-ikutan bapak saya merokok sampai sekarang ini .” .(wawancara 10 september 2017)*

Mahasiswa yang menjadi perokok adalah karena memang dari sejak kecil sudah terbiasa dengan asap rokok karena memang bapaknya adalah seorang perokok sejak dia kecil. Maka mahasiswa tersebut melakukan apa yang dilakukan bapaknya.

Merokok kini sudah menjadi tren masa kini, padahal merokok dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit dalam, seperti batuk-batuk, impotensi, serangan jantung, dan lain sebagainya. Mahasiswa merokok memang karena mengikuti tren masa kini, mereka menggunakan uang kiriman orang tuanya untuk membeli rokok. Kalau menurut orang perokok yaitu ngerokok itu enakya ketika habis makan dan ketika ketika lagi nongkrong sama teman-teman. Rokok biasanyaakan menjadi barang yang wajib dibawa oleh seorang perokok ketika akan pergi kemana-mana. Ketika seorang perokok tidak merokok sehari saja pasti akan merasakan pusing, karena mereka sudah terbiasa dengan asupan penyakit ke dalam tubuhnya.

### 3) Minum Minuman Keras (Beralkohol).

Minuman beralkohol memang sangat bisa meracuni generasi anak bangsa, tidak terkecuali para mahasiswa yang sudah sering mengkonsumsi minuman yang beralkohol atau minuman keras. Mahasiswa tersebut melakukan perilaku-perilaku menyimpang bukan hanya di lingkungan kosannya saja, melainkan mereka sering pergi ke tempat-tempat yang menjadikannya mereka bebas dan menghilangkan kebosanan karena berada di lingkungan kampus saja. Mereka pergi seperti ke diskotik, ke bar, ke tempat karaoke.

Perilaku menyimpang yang seperti itu lah ketika mahasiswa tersebut merasa bosan akan lingkungan sekitarnya. Mereka pun pergi ke tempat-tempat yang seperti itu karena mereka baru saja mendapatkan uang kiriman dari orang tuanya. Orang tua di rumah tidak menahu soal apapun yang dilakukan anaknya tersebut, hingga anaknya berbohong pun orang tua percaya saja karena orang tua itu tahunya anaknya itu sedang belajar di bangku perkuliahan. Ketika orang tua itu belum mengirimkan uangnya, para mahasiswa pun tidak mempunyai peluang untuk melakukan perilaku yang menyimpang.

Hal ini dikatakan oleh seorang mahasiswa yang mana kalau lagi tidak ada uang, dia menunggu ada yang ngajak untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Menurut AD:

*“tiap malam minggu kita disini sering minum-minuman beralkohol sama temen-temen, hari-hari biasa juga sering kalo misalnya ada lagi uang, saya kan mahasiswa jadi duitnya sedikit hahaha, yaa pokoknya kalau ada yang ngajak gak bakalan ditolak lah haha”. .(wawancara 10 september 2017)*

#### 4) Seks Bebas

Seks bebas merupakan momok yang sangat menakutkan bagi para orang tua, karena seks bebas atau berhubungan suami istri di luar nikah itu sering dilakukan oleh para remaja yang berada pada umur 17 tahun sampai 25 tahun.

Seks bebas telah merambah dunia anak muda Indonesia. Mereka berpikir bahwa dengan seks mereka bisa puas dan enjoy. Mereka tidak berpikir tentang dampak yang terjadi jika mereka tertular virus HIV/AIDS. Virus yang belum ditemukan untuk menyembuhkannya. Salah satu penyebab Seks bebas adalah media. Media adalah yang paling banyak mempengaruhi moralitas anak bangsa. Semakin banyak remaja disugahi dengan eksploitasi seks di media, maka mereka akan semakin berani mencoba seks di usia muda.

Remaja di Indonesia sangat sering disuguhkan berita-berita yang berbau pornografi dan media yang sering menyuguhkan acara-acara yang tidak mendidik moral. Mahasiswa termasuk juga sebagai remaja karena di usianya yang terbilang masih dalam masa remaja ini sering melakukan kegiatan seks bebas tersebut. Menurut pengakuan RS:

*“waduh minta tolongka, jangan kasih tahu siapa-siapa ya, ndak enak soalnya. Jujur saya pernah bawa pacar ke kosan dan nginep. Nah setelah itu saya sama pacar saya berhubungan intim selayaknya suami istri, mungkin lagi khilafka waktu itu, tapi jangan dibilang-bilang yah”. .(wawancara 10 september 2017)*

Dengan tidak adanya rasa takut, para mahasiswa berani menginapkan pacar di kosannya, hingga semakin sering pacarnya itu menganggap seperti ada di kosannya sendiri. Menurut mahasiswa diatas tersebut bahkan pacarnya tersebut sering ikut meminum-minuman keras bersama, ketika pacarnya tersebut sudah mabuk, maka akan dimulai melakukan hubungan intimnya dengan

pacarnya. Kelakuan tersebut sangat memprihatinkan bagi para kaum wanita, karena wanita seharusnya bersikap lembut dan feminim, tetapi berbeda dengan wanita yang seperti ini, mereka rela melakukan hal apapun asalkan membuat pacarnya itu senang. Wanita berbuat seperti itu karena adanya ajakan dari laki-laki yang mendorongnya dan merayunya, hingga terjadilah wanita tersebut terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Mahasiswa itu sering merasa bosan karena terlalu sering mereka berada di lingkungan yang seperti itu saja, etika mereka merasa bosan, mahasiswa tersebut mencari pengalaman baru dengan mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan. Sangat ironis memang yang seharusnya mahasiswa itu menjadi agen perubahan bangsa Indonesia ini malah merusak diri sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak selayaknya dilakukan oleh seorang mahasiswa yang belum menikah. Mahasiswa sekarang sudah banyak yang merusak moral bangsa.

### **3. Saran dan Solusi Terkait Perilaku Menyimpang**

Jangan mentang-mentang mahasiswa tersebut jauh dari pengawasan orang tua bukannya itu malah bebas melakukan perilaku apapun, karena masih ada Allah SWT yang akan terus mengawasi kita semua di dunia ini. Buat bangga orang tua itu sekarang yang paling penting.

Begitu banyak mahasiswa yang sudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang, padahal bangsa Indonesia ini membutuhkan pemuda yang pekerja keras dan mampu bersaing dengan negara lain, tetapi ketika melihat banyaknya mahasiswa yang terjerumus dalam perilaku menyimpang sangat mengherankan, karena bertolak belakang dengan keadaan yang mengharuskan para pemuda atau

mahasiswa yang sekarang akan mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam bidang apapun. Banyak harapan yang tertumpu pada mahasiswa sekarang, karena mahasiswa adalah agen perubahan.

Jadilah mahasiswa yang bisa membanggakan kedua orang tua, bangsa dan negara. Kemudian harus taat pada ajaran agama Islam, karena agama itu pedoman kita dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Meskipun semakin berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, boleh kita mengikuti perkembangan zaman, tetapi tetap kita harus berpedoman dan berpegang teguh kepada agama.

### **C. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, jika dikaitkan dengan landasan teori atau referensi dalam penelitian ini dengan jelas terdapat keselarasan antara teori dengan hasil penelitian.

Secara jelas modernisasi sangatlah berdampak negatif terhadap perilaku kehidupan sosial masyarakat terutama dikalangan mahasiswa kos-kosan.

Jika dilihat dari kenyataan, bahwa efek dari modernisasi dan globalisasi lebih banyak mengarah ke negatif. Kita dapat kehilangan budaya negara kita sendiri dan terbawa oleh budaya barat, jika masyarakat Indonesia sendiri tidak mempelajari pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia dan tidak menjaga kebudayaan tersebut. Ada baiknya budaya barat yang kita serap disaring terlebih dahulu. Karena tidak semua budaya barat adalah baik. Jika kita terus menerima dan menyerap budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, dapat terjadi penyimpangan etika dan moral bangsa Indonesia sendiri. Melalui

penyimpangan etika dan moral tersebut, dapat tercipta pola kehidupan dan pergaulan yang menyimpang.

Tak terkecuali dikalangan mahasiswa kos-kosan di jalan sultan alauddin, Menurut informan banyak kegiatan-kegiatan atau perilaku bergaul yang menyimpang. Mereka tidak hanya sekedar melihat saja, bahkan mereka melakukannya juga. Perilaku mahasiswa tersebut itu melakukannya tidak hanya sekali atau dua kali, mereka sudah sangat sering melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti itu. Berikut ini ada dua dampak negatif modernisasi terhadap masyarakat, yaitu :

#### 1. Disorganisasi

Disorganisasi adalah proses berpuarnya atau melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan. Perwujudan disorganisasi adalah timbulnya masalah-masalah sosial. Suatu masalah sosial adalah peranan-peranan sosial khusus yang dimiliki individu di dalam masyarakat atas dasar tradisi atau kelahiran dan juga peranan atas dasar perbedaan kelamin, yang dalam suatu proses perubahan mengalami kegoyahan.

#### 2. Reorganisasi

Reorganisasi adalah proses pembentukan norma-norma atau nilai-nilai baru untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan. Sehingga dapat dikatakan, bahwa yang sangat berpengaruh dalam penerimaan atau penolakan modernisasi, terutama adalah sikap dan nilai, kemampuan menunjukkan manfaat unsur-unsur baru serta kesesuaiannya dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kepada data yang telah dikumpulkan dan dibahas melalui hasil penelitian dan hasil wawancara dalam penelitian tentang gaya hidup mahasiswa kost-kostan di jalan Sultan Alauddin kota Makassar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku itu dilakukan mahasiswa kost ketika sedang ada peluang untuk melakukannya. Peluang itu ada ketika mahasiswa tersebut memperoleh kesempatan karena memang lingkungan kostannya tidak peduli terhadap apa yang dilakukan mahasiswa kost tersebut. Ketika para mahasiswa ketika berada di tempat kostnya mereka melakukan perilaku yang menyimpang, seperti meninggalkan sholat wajib, merokok, meminum minuman alkohol, mengkonsumsi narkoba, dan melakukan seks bebas. Mahasiswa tersebut melakukan perilaku-perilaku menyimpang bukan hanya di lingkungan kostannya saja, melainkan mereka sering pergi ke tempat-tempat yang menjadikannya mereka bebas dan menghilangkan kebosanan karena berada di lingkungan kampus saja. Mereka pergi seperti ke Diskotik, ke Bar, ke tempat Karaoke. Mahasiswa tersebut pergi ke tempat yang tidak selayaknya mahasiswa berada ketika sudah mendapatkan kiriman uang dari orang tuanya. Setelah mendapatkan uang kiriman orang tua barulah mahasiswa melakukan perilaku yang menyimpang karena didukung dengan keuangan yang baru saja mereka dapatkan.

#### **B. Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di atas, pada bagian berikut ini akan disajikan beberapa saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian yang telah dibahas, beberapa saran itu adalah:

1. Orang tua mahasiswa, kepada para orang tua yang menitipkan anaknya di tempat kost, pilihlah tempat kost yang aman dan yang peraturannya ketat untuk mencegah pergaulan mahasiswa yang menyimpang, karena mahasiswa itu terkenal dengan nekatnya, ketika mahasiswa diberikan kesempatan, maka terjadilah perilaku menyimpang itu.
2. Pemilik Kost, kepada para pemilik kost agar rutin mendatangi dan mengontrol mahasiswa yang kost di tempatnya. Ketika sering dikontrol oleh pemiliknya para mahasiswa itu pasti tidak akan berperilaku yang menyimpang, karena mereka tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku menyimpang.
3. Perlu adanya kerja sama antara pemilik kostan dengan warga sekitar terkait banyaknya perilaku yang menyimpang di kalangan mahasiswa kost.
4. Mahasiswa harus bisa membanggakan kedua orang tua, bangsa dan negara. Kemudian harus taat pada ajaran Agama Islam, karena agama itu pedoman kita dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assael, H. (1984). *Consumer Behavior and Marketing Action*. Boston: Kent Publishing Company.
- Chaney, David. (1996). *Lifestyles sebuah pengantar komperhensif*. Jakarta: Jalasutra.
- Faisal, Sanafiah. (1999). *Format-format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hutington, Samuel P. (1996). *The Clash of Civilizations*. New York: Simon & Schuster.
- Ibrahim, S.I., (1997). *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Khotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium*. Jakarta: Prehallindo.
- Koentjaningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masmudi. (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. Jurnal Psikologi. VolXXI.h.94-113*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Melong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Melong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Melong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mowen, John, C & Michael Minor. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga
- Nashori, F. (1998). *Hubungan Antar Orientasi Nilai Hidup dan Sikap Konsumtif Remaja. Laporan Penelitian (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia.
- Rahardjo, W, Silalahi, Y.B. (2007). *Perilaku Hedonisme Pada Pria Metroseksual Serta Pendekatan Dan Strategi Yang Digunakan Untuk Mempengaruhinya. Pesat Volume 2*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Rianton, Levan's & Linda(2012). *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta. Empathy Journal Fakultas Psikologi.* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Susanto, B.A. (2001). *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis.* Jakarta: Kompas
- Suratno dan Rismiati. (2001). *Kelas Sosial dan Status Dalam Masyarakat.* Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Zulkha, Sulusi Andia. (2015). *Perilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang.* Malang: Universitas Negeri Malang.

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **GAYA HIDUP MAHASISWA KOS-KOSAN DI JALAN SULTAN ALAUDDIN KOTA MAKASSAR**

---

#### **DATA INFORMAN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Semester :

Umur :

#### **PERTANYAAN :**

1. Bagaimana suasana kos disini sehari-hari ?
2. Apakah rumah kos disini campur laki-laki atau perempuan ?
3. Apa kos disini ada aturan yang ditentukan oleh pemilik kos ?
4. Apakah anda pernah melanggar aturan yang telah ditentukan oleh pemilik kos ?
5. Apakah anda pernah meninggalkan sholat wajib?
6. Apakah anda seorang perokok?
7. Apakah anda pernah merasakan minuman beralkohol?
8. Apa pendapat anda tentang pergaulan bebas di kalangan mahasiswa ?
9. Apakah anda pernah melakukan seks bebas?
10. Apa harapan atau solusi yang ingin anda berikan terkait perilaku
11. menyimpang?

## TRANSKRIP WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	RESPON				
		WN	IK	RN	RS	AD
1	Bagaimana suasana kos disini sehari-hari ?	Bersih, aman dan nyaman	Nyaman, nda ribut kayak kosan lain	Kosan disini bagus, cuman banyak nyamuk	Lingkungan di sini nyaman dek, tetangga juga tidak pernah tegur kalau berisik. Terus sesama mahasiswanya juga saling pengertian, enak lahh orang-orangnya di sini.	Kalau soal kenyamanan yah nyaman tapi kalau soal kebersihan, agak kurang sedikit maklum lah kalo kosan laki-laki
2	Apakah rumah kos disini campur laki-laki atau perempuan ?	Iye disini cuman perempuan yang bias tinggal karna dikhususkan untuk kosan putri saja	Di kosan ini khusus buat perempuan saja, orang sering diawasi sama ibu kostnya , mana bisa masukin cowo ke kosan ini hehehe. Yang ada malah bias diusir aku dari kosan ini kalau ketauan masukin cowo hahaha. karna ibu kostnya tiap hari ke sini terus kak hehehe	Khusus perempuan	Iya, bisa laki-laki bisa juga perempuan, kalo misalnya ada temanta cari kos bisaji disini masih ada yang kosong, hehehe	Disini khusus laki-laki
3	Apa kos disini ada aturan yang ditentukan oleh pemilik kos ?	Ooo iya ada, misalnya sandal harus dilepas di tangga, setiap hari ada jadwal membersihkan di lorong depan kamar sama di dapur umum belakang, trus tidak boleh buang sampah di WC, dilarang bawa	Ada beberapa, pagar jam 10 sudah terkunci, nda boleh bawa laki-laki ke kamar, sendah harus disimpan di tangga sama setiap hari ada jadwal membersihkan	Ada, tiap hari minggu wajib bersihkan kos bersama	Nda ada, yang penting bagaimana caranya agar bias saling menjaga disini, kalo disini mungkin kost yang paling bebas mi tapi juga paling aman karena sejak	Kalau aturan sih, cuman jaga kebersihan tapi itupun masih banyak yang langgar

		teman laki-laki ke kamar, makanya didepan disediakan meja sama kursi, trus satu lagi jam sepuluh malam pagar sudah terkunci			saya kos belum adapi terjadi pencurian disini.	
4	Apakah anda pernah melanggar aturan yang telah ditentukan oleh pemilik kos ?	Cuman satu kali, waktu pertama kali masuk disini, saya pake sendal sampai depan kamar, ahahaha karna saya belum tau	Perasaan nda pernah, haha	Nda pernah	Bagaimana caranya mau dilanggar kalau tidak ada aturannya, haha	Haha, biasa
5	Apakah anda pernah meninggalkan sholat wajib?	Insyallah selama ini jarang sih, kecuali kalau lagi ada halangan	Pernah sih, kalau misalnya lagi ke kampus tapi kalau lagi di kos, Alhamdulillah jarang	Pernah tapi nda selalu, hehe	Haha, sering tapi shalat jumat nda pernah ketinggalan	Sering, haha
6	Apakah anda seorang perokok?	Hahaha tidak pernah, isap saja bau rokok langsung pusing apalagi kalau merokok	Tidak lah, masa perempuan merokok	nda	Iya merokok, karna itupi na lancer pikiran kalau merokok sambal minum kopi	Iya sejak SMA sudah merokok
7	Apakah anda pernah merasakan minuman beralkohol?	Tidak pernah	Nda pernah	Nda juga	Iya, kalau ada lagi uang buat kumpul-kumpul sama teman	Pernah
8	Apa pendapat anda tentang pergaulan bebas di kalangan mahasiswa ?	Menurut saya sebagai mahasiswa itu harus mencaga etika dan harus bermoral, kan mahasiswa itu agent of change atau sebagai agen perubahan dan juga sebagai social control atau control	Kalo menurut saya sih tergantung dari pribadi masing-masing, karna hidupnya mereka sendiri yang atur, tapi resikonya harusnya ditanggung sendiri juga	Menurut saya, pergaulan bebas itu sesuatu hal yang negative, apagi kalau seorang terpelajar yang melakukannya.	Menurut saya, susah saja yang penting tidak merugikan orang lain ji	Kalau pergaulan bebas dikalangan mahasiswa, saya liat sudah menjadi hal yang wajar sih

		sosial jadi tidak sewajarnya mahasiswa melakukan pergaulan-pergaulan yang dianggap menyalahi aturan-aturan sosial.				
9	Apakah anda pernah melakukan seks bebas?	Hahaha, tidak pernah dan mudah-mudahan tidak akan pernah	Tidak pernah	tidak	Hahaha, mau jujur apa bohong ? Kalo mau jujur, waduh saya pernah tapi jangki kasi tau siapa-siapa soalnya nda enak, jujur saya pernah satukali bawa pacarku kesini bermalam, nah setelah itu terjadilah sesuatu, hahaha Jangan dibilang-bilang nah	satu tahun yang lalu saya sempat terpengaruh dengan kehidupan bebas sebagai anak kost, apalagi melihat teman-teman senior yang kadang tinggal bareng dengan pacarnya, hal ini lah yang membuat saya terjun ke pergaulan bebas waktu itu, namu Alhamdulillah beberapa bulan terakhir saya sadari kalo kita kesini itu bukan untuk bersenang-senang tapi kita dipercayakan oleh orang tua tinggal sendiri dikampung orang tanpa ada pengawasan tiada lain agar kita bisa menuntut ilmu an menyelesaikan kuliah.
10	Apa harapan atau solusi yang ingin	terkadang saya resah juga melihat generasi	Semoga cepat sadar sih karna kita kesini	Harapan supaya jangan melakukan	Waduh saya sih berharap buat yang	Harapan saya sih buat teman-teman

	<p>anda berikan terkait perilaku menyimpang?</p>	<p>muda zaman sekarang, meskipun saya masih muda juga tapi saya ingin temen-temen mahasiswa jangan sampai terjerumus ke dalam hal pergaulan-pergaulan yang bebas, karena apalagi ketika keadaannya sama kaya saya, aku kan orang jauh dan tinggal di kostan, orang yang tinggal di kostan itu jauh dari pengawasan orang tua itu seolah-olah kita menganggap bahwa ketika jauh dari orang tua itu kita bebas, padahal mah ngga kak, kan Allah SWT selalu mengawasi kita. Jadilah generasi muda yang membanggakan bagi keluarga dan bagi negara tercinta.</p>	<p>kan untuk menuntut ilmu bukan untuk hidup bebas atau melakukan apasaja. itusaja</p>	<p>lagi dan lakukanlah hal-hal yang bermanfaat</p>	<p>tidak pernah melakuin hal gila kaya saya jangan sampe deh. Susah berhentinya haha. saya saja mau berhenti merokok dan minum-minum, tapi susah kalau teman bergaulnya juga begitu, hahaha. Sekarang yang belum pernah sama sekali cobain minuman atau belum pernah merokok jangan sampe deh nasibnya sama kyak saya ini.</p>	<p>yang gak terjerumus dalam pergaulan bebas atau pergaulan yang menyimpang, jangan sampai melakukan hal yang menyimpang. Kasian orang tua biayain buat belajar di kampus, bukan buat belajar mainin cewe atau belajar hal-hal yang menyimpang</p>
--	--	--	--	--	--	--

## DOKUMENTASI



Suasana Lingkungan Kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin



Proses wawancara dengan salah satu mahasiswi



Proses wawancara dengan salah satu mahasiswi



proses wawancara dengan salah satu mahasiswa

## RIWAYAT HIDUP



Dewi Sartika Ningsi, lahir di Dusun Korong Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada tanggal 23 Agustus 1994. Anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Muh. Nasir dan Nursidah. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD 143 Korong tahun 2001-2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2010, penulis melanjutkan Pendidikan SMA Negeri 3 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Strata Satu (S1) dan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.